

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE,
EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Rifqi Makarim Ramadhan
NIM : 18311068
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

Halaman Judul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE,
EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta)**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Rifqi Makarim Ramadhan
Nomor Mahasiswa : 18311068
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2022**

Pernyataan Bebas Plagiarisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2022



Rifqi Makarim Ramadhan

Halaman Pengesahan Skripsi

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE,
EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI

(Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta)

Nama : Rifqi Makarim Ramadhan
NIM : 18311068
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr.Drs. Sutrisno, M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE,
EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP
KEPUTUSANINVESTASI (STUDI KASUS PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **RIFQI MAKARIM RAMADHAN**
Nomor Mahasiswa : **18311068**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan
dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sutrisno,Dr. Drs.,M.M.



Penguji : Kartini,Dra.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis
dan Ekonomika
Universitas Islam
Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2018-Sep 2021 terjadi peningkatan Single Investor Identification pada pasar modal di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan minat dan kesadaran akan berinvestasi semakin tinggi. Pengambilan keputusan investasi harus dilakukan dengan tepat untuk menghindari risiko kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling* dan diperoleh responden sebanyak 129 investor dengan domisili di Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor di Yogyakarta. *Experienced regret* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, *Overconfidence*, *Experienced Regret*, Pendapatan, Jenis Kelamin, Keputusan Investasi

ABSTRACT

According to data released by the Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) in 2018-September 2021, there has been an increase in Single Investor Identification (SID) in the capital market in Indonesia. This shows that the interest and awareness to invest is getting higher. Investment decisions must be made appropriately to avoid the risk of loss. This study aims to determine the effect of financial literacy, risk tolerance, overconfidence, experienced regret, gender, and income on investment decisions. The sample in this study was taken using a non-probability sampling method with purposive sampling technique and obtained as many as 129 investor respondents who live in Yogyakarta. Data analysis used multiple linear regression analysis. Data collection techniques by distributing questionnaires in the form of google form. The results of this study indicate that financial literacy, risk tolerance, overconfidence, and income have a significant positive effect on investors' investment decisions in Yogyakarta. The experienced regret has a significant negative effect on investment decisions. Gender has no effect on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, Income, Gender, Investment Decision

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, *Overconfidence*, *Experienced Regret*, Jenis Kelamin dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor di Yogyakarta)”. Tugas akhir skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak lika liku serta tantangan yang dihadapi. Namun berkat segala usaha, doa serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena hal tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, dengan kehadiranNya serta bantuanNya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu memberikan bimbingan serta arahan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Tenaga pengajar serta karyawan staff prodi Manajemen FBE UII yang telah banyak memberikan panduan dan informasi.
4. Kedua orang tua, Bapak Djaka Prasetya dan Ibu Endah Tri Herminingsih yang selalu memberikan semangat serta memberikan dukungan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kakak, Bagas Harisuddin yang selalu hadir ketika sedang dibutuhkan.
6. Teman-teman penulis, terutama teman-teman Kontrakan Gempol yang selalu menemani penulis serta menjadi tempat keluh kesah.
7. Teman-teman kuliah penulis, Haiqal, Adit, Dhila, Dina, Gery, Hasan serta teman-teman dari dosbing Bapak Sutrisno yang selalu memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh responden serta pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu skripsi ini .
9. *Last but not least, i want to thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off.*

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam hal kemampuan penulisan maupun pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran agar penulisan skripsi ini dapat lebih sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf dan terimakasih serta semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 April 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by several smaller, connected strokes that form the rest of the name.

Rifqi Makarim Ramadhan

DAFTAR ISI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, OVERCONFIDENCE, EXPERIENCED REGRET, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI	i
(Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta)	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Berita Acara	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Behavioral Finance Theory	10
2.1.2 Standard Finance Theory	11
2.1.3 Keputusan Investasi	11
2.1.4 Literasi Keuangan	14
2.1.5 Toleransi Risiko	18
2.1.6 <i>Overconfidence</i>	19
2.1.7 <i>Experienced Regret</i>	20
2.1.8 Jenis Kelamin	21
2.1.9 Pendapatan	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	25
2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi	25
2.3.2 Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi	26
2.3.3 Pengaruh <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi	26

2.3.4	Pengaruh <i>experienced regret</i> terhadap keputusan investasi.....	27
2.3.5	Pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi	28
2.3.6	Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi	28
2.4	Kerangka Konsep Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Populasi dan Sampel.....	30
3.2	Data dan Sumber Data	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4	Variabel Penelitian.....	31
3.4.1	Variabel Independen	31
3.4.2	Variabel Dependen	32
3.4.3	Definisi Operasional Variabel	32
3.5	Skala Ukuran Variabel.....	35
3.6	Alat Analisis.....	35
3.6.1	Uji Validitas	35
3.6.2	Uji Reabilitas	35
3.6.3	Analisis Statistika Deskriptif.....	36
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV ANALISIS DATA.....		39
4.1	Karakteristik Responden	39
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Instrumen Validitas dan Realibilitas	41
4.3.1	Uji Validitas	41
4.3.2	Uji Realibilitas	42
4.4	Uji Asumsi Klasik	43
4.4.1	Uji Normalitas	43
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	44
4.4.3	Uji Heteroskedastitas	44
4.5	Pengujian Hipotesis	45
4.5.1	Uji Determinasi	45
4.5.2	Uji Simultan (F).....	46
4.5.3	Uji Parsial (T).....	46
4.6	Pembahasan.....	48
4.6.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	48
4.6.2	Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi	49

4.6.3	Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi.....	50
4.6.4	Pengaruh Experienced Regret Terhadap Keputusan Investasi.....	51
4.6.5	Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi	52
4.6.6	Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	53
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	32
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	39
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	40
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas	42
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Grafik Pertumbuhan SID Pada Pasar Modal (2018 – September 2021)	3
Gambar 1. 2 Diagram Demografi Investor Individu per 30 September 2021	4
Gambar 1. 3 Grafik Histogram Presentase Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019	5
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman yang semakin berkembang dari aspek kecanggihan teknologi, informasi, budaya, hingga fashion membuat kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin besar pula. Hal tersebut tentunya berakibat pada biaya hidup yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Masa depan merupakan hal yang tidak dapat diketahui dan sulit untuk diprediksi. Seseorang harus bekerja dan memperoleh penghasilan atau uang untuk memenuhi kebutuhannya di masa sekarang. Namun bekerja saja tidak cukup, seseorang harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan mereka dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pada saat ini serta di masa yang akan datang. Kebutuhan di masa yang akan datang tersebut dapat berupa kebutuhan ketika nantinya seseorang memasuki masa pensiun sehingga mereka tidak dapat lagi bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengetahuan keuangan yang buruk akan mengakibatkan seseorang kesulitan dalam mengelola keuangannya dimana akan berakibat pada kegagalan atau kesulitan dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mengelola keuangan mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain dalam rangka mendapatkan keuntungan. Menurut Donald E. Fisher & Ronald J. Jordan (1999) dalam bukunya yang berjudul *Security Analysis and Portofolio Management* mendefinisikan investasi: “An investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return.” Maksudnya, investasi merupakan kegiatan berkomitmen terhadap dana atau uang dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian positif atau keuntungan. Definisi investasi juga dipaparkan oleh Kamarudin (1996) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, “Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.” Singkatnya secara umum kegiatan investasi bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan yang lebih luas adalah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Putri & Hamidi, 2019).

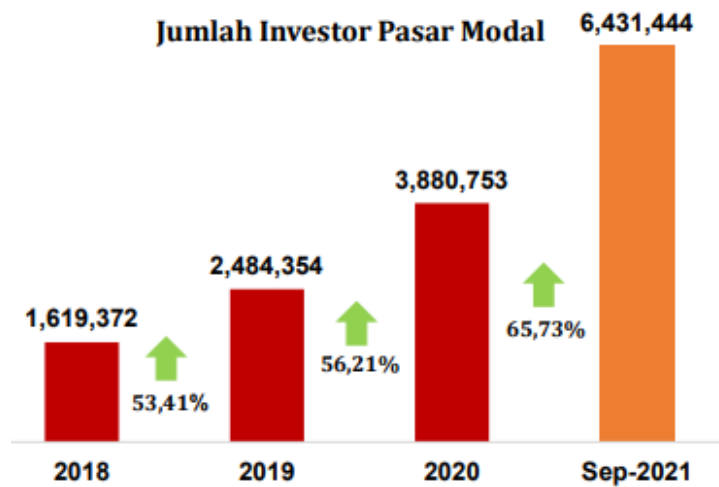
Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Adanya ketidakpastian tersebut membuat elemen risiko hadir pada kegiatan investasi. Risiko

merupakan konsekuensi yang timbul berupa kerugian karena adanya ketidakpastian. Dalam rangka untuk mengantisipasi serta menghindari risiko ketidakpastian tersebut maka diperlukan sebuah perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang matang dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga akan meminimalkan kerugian investasi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Keputusan investasi merupakan pilihan yang dilakukan investor dalam menentukan seberapa besar dana yang diakulasikan pada suatu bentuk investasi tertentu dalam rangka mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa depan. Pengambilan keputusan investasi didasari oleh dua sikap investor yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap irasional artinya dalam pengambilan keputusan tidak di dasari oleh akal sehat investor. Sedangkan sikap rasional artinya seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan di dasari dengan akal sehat dan dapat diterima oleh orang lain (Hikmah et al., 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2010) mengenai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Kehadiran pasar modal dianggap mampu meningkatkan perkeonomian suatu negara. Bagi suatu negara, pasar modal memberikan dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Fitria et al., 2019). Fungsi ekonomi artinya pasar modal sebagai penompang ekonomi suatu negara serta menjadi tempat atau wadah antara investor dengan pihak yang membutuhkan dalam rangka melakukan kepentingan transaksi. Fungsi keuangan artinya pemilik dana mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pengembalian dana yang disesuaikan dengan karakteristik investasi. Melalui pasar modal, masyarakat dapat berinvestasi pada produk-produknya seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana serta instrumen lainnya.

Menurut survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh OJK bahwa tingkat presentase literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan menunjukkan industri perbankan memiliki presentase paling tinggi sebesar 28,19% pada tahun 2016 dan 36,12% pada tahun 2019. Sedangkan industri pasar modal menempati presentase terendah sebesar 4,45% pada tahun 2016 dan 4,92% pada tahun 2019. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masyarakat lebih memiliki pengetahuan dan mengenali mengenai lembaga jasa perbankan dibanding dengan industri pasar pasar modal. Hal tersebut mendadakan masyarakat lebih familiar dan sering melakukan aktifitas pada lembaga jasa

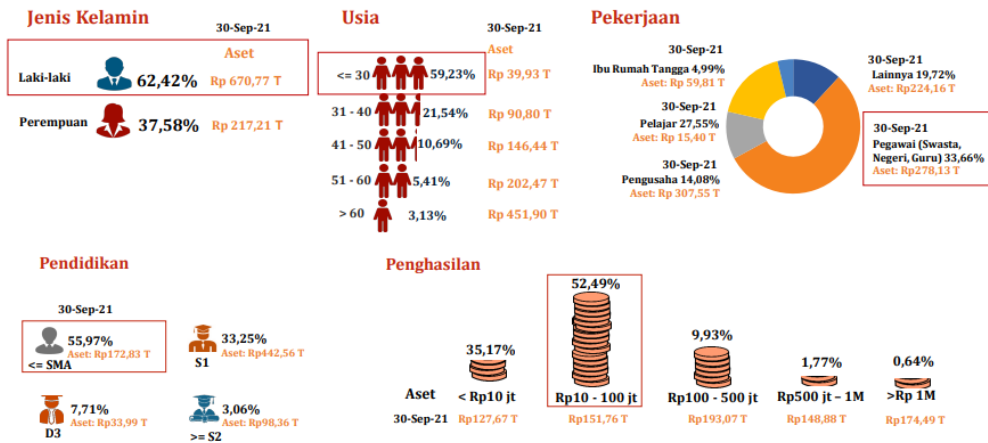
perbankan. Sebagian masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih menabung dari pada berinvestasi seperti di bursa saham (Hikmah et al., 2020).



Gambar 1. 1. Grafik Pertumbuhan SID Pada Pasar Modal (2018 – September 2021)

Sumber: Data KSEI Tentang Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2021

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia pada tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah Single Investor Identification (SID) pada pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran dan minat masyarakat berinvestasi pada pasar modal mengalami peningkatan. Namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah 270an juta hanya terdapat 2% penduduk yang melek akan investasi saham pasar modal (Wartaekonomi, 2021). Presentase peningkatan terendah terjadi pada tahun 2018 ke 2019 dimana sebesar 2,8%. Sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 ke September 2021 dimana terjadi peningkatan sebesar 9,52%. Pada bulan Juli 2021 tercatat jumlah investor pasar modal di Yogyakarta sebesar 93.373 investor. Irfan Noor Riza selaku Kepala Kantor Perwakilan BEI di DIY mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2.187 dari bulan sebelumnya. Sejak Januari hingga Juli 2020 rata-rata terdapat penambahan jumlah investor di Yogyakarta sebesar 3.845 per bulan dengan nilai transaksi mencapai Rp5,2 triliun per bulan (economy.okezone, 2021)

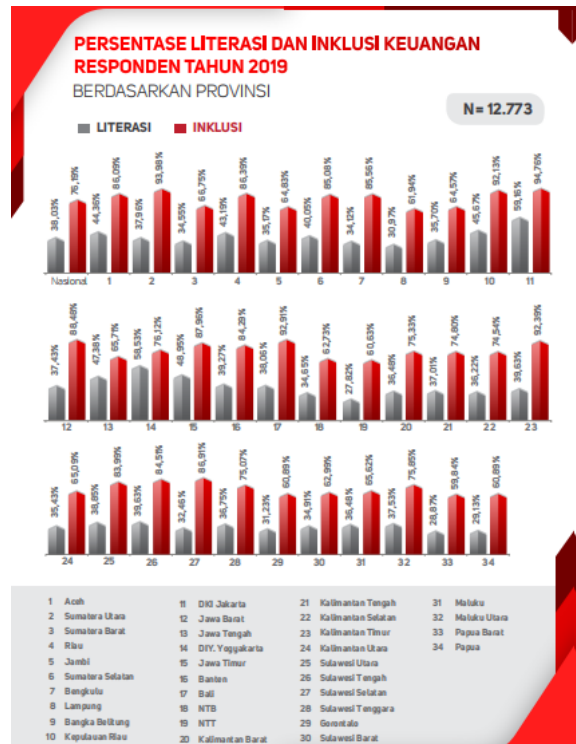


Gambar 1. 2 Diagram Demografi Investor Individu per 30 September 2021

Sumber: Data KSEI Tentang Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2021

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia per bulan September 2021, demografi investor pada pasar modal di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki 62,42%, kemudian dengan kelompok usia lebih dari 30 tahun 59,23%, dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 55,97%, dengan kelompok pekerjaan pegawai sebesar 33,66%, dan kelompok penghasilan sebesar Rp10 juta hingga 100 juta sebesar 52,49%.

Dengan semakin meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi, hal tersebut justru dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk menawarkan investasi bodong. Belakangan ini marak terjadi kasus penipuan investasi dengan alih-alih menawarkan imbal hasil yang tinggi. Kalimantan Timur, dimana korbannya adalah 900 orang yang berasal dari seluruh Indonesia. Pelaku menawarkan investasi kepada investor senilai Rp300 ribu hingga Rp1,5 juta dengan iming-iming imbal hasil sebesar 25% sampai 75% dalam waktu 15 sampai 25 hari (Merdeka.com, 2021). Kasus penipuan investasi bodong juga terjadi di Yogyakarta dimana pelaku menawarkan keuntungan 30% dalam waktu 10 sampai 25 hari namun setelah melewati jatuh tempo, investasi yang dijanjikan tidak kunjung cair (iNews.id, 20 C.E.). Menurut data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Oktober 2021 terdapat 7 entitas investasi ilegal yang telah diberhentikan oleh Satgas Waspada Investasi (OJK, 2021). Keterbatasan literasi keuangan membuat masyarakat mudah terjebak dan tergiur pada investasi ilegal yang tidak terdaftar pada OJK yang menawarkan *return* yang lebih besar. Rendahnya tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang membuat mereka rentan menjadi korban investasi bodong dengan iming-iming hasil yang besar dan dalam waktu yang singkat (Mandagie et al., 2020).



Gambar 1. 3 Grafik Histogram Presentase Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Indeks literasi keuangan di Indonesia tergolong cukup rendah dimana dari 100 orang hanya 38 orang yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diatas dimana dibuktikan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pada seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut survei yang dilakukan OJK tahun 2013, terdapat 4 tingkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu *well literate* sebesar 21,84%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate* sebesar 2,06%, dan *not literate* sebesar 0,41%. *Well literate* merupakan tingkatan literasi keuangan yang pertama, pada tingkatan ini individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga dan jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta mereka mampu menggunakan produk dan jasa tersebut. Tingkatan literasi keuangan kedua adalah *sufficient literate*, pada tingkatan ini individu memiliki pengetahuan dan keyakinan yang cukup mengenai produk dan jasa keuangan. Tingkatan selanjutnya adalah *less literate*, dimana pada tingkatan ini individu kurang memiliki pengetahuan literasi yang kurang. Tingkatan terakhir adalah *not literate*, dimana individu sama sekali tidak

memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produknya serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Literasi keuangan secara tidak langsung merupakan pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam dalam pembuatan keputusan investasi. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh investor dapat menyulitkan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga justru dapat memberikan kerugian bagi investor.

Investasi merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Keuntungan dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan investasi sehingga investor tidak hanya berfokus pada keuntungan melainkan juga harus memikirkan tingkat toleransi risiko yang dihadapinya. Toleransi risiko diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima suatu risiko investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor yang bersikap rasional tentunya mengharapkan imbal hasil yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Dalam menghadapi risiko tersebut, satu investor dengan investor lainnya memiliki tingkatan yang berbeda dalam mentolelir setiap risiko. Toleransi risiko memiliki peran penting dalam penentuan besarnya dana yang di alokasikan serta jenis instrumen investasi yang dipilih, apakah seorang investor cenderung menyukai risiko, mengabaikan risiko, atau menghindari risiko (Wulandari & Irmani, 2014).

Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi seorang investor tidak selalu berpikir secara rasional dan tidak berlandaskan teori keuangan standar (teori keuangan tradisional) melainkan juga bersikap irasional. Pada teori keuangan standar mengabaikan faktor -faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investor (Ricciardi & Simon, 2000). Pengambilan keputusan investasi dari waktu ke waktu juga melibatkan faktor psikologi. Faktor subyektifitas, emosi, dan psikologis cenderung memainkan porsi yang lebih dalam mempengaruhi keputusan investasi ketika seorang investor diharuskan menentukan jenis investasi (Wulandari & Irmani, 2014).

Seorang investor seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang membuat bias dan faktor psikologi ikut hadir dalam mempengaruhi pilihan seseorang (Budiarto & Susanti, 2017). Bias dibagi menjadi dua yaitu bias emosional dan bias kognitif (Pompian, 2006). Contoh dari bias emosional meliputi *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias*. Menurut Yohnson (2008) *regret aversion bias* dibagi menjadi dua yaitu *experienced regret* dan *anticipated regret*. Sedangkan bias kognitif contohnya *overconfidence*.

Bias pada penelitian ini adalah bias *overconfidence* serta *experienced regret*. *Overconfidence* diartikan sebagai perasaan terlalu percaya diri yang dimiliki oleh seseorang pada kemampuan serta pengetahuan terkait investasi. Seseorang yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi akan cenderung memiliki keberanian dalam melakukan investasi dan seseorang yang memiliki *overconfidence* yang rendah akan lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi akan membesar-besarkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi suatu perusahaan sebagai investasi yang potensial (Pompian, 2006). Dengan keadaan tersebut membuat investor enggan menerima informasi negatif seperti seharusnya investor tidak melakukan pembelian saham. Seorang investor yang memiliki pengalaman lebih dan merasa investasi adalah tempat yang nyaman dalam mengalokasikan dananya akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri untuk melakukan investasi lain di masa yang akan datang (Wulandari & Irmani, 2014).

Dalam kegiatan investasi jika seseorang mendapatkan imbal hasil keuntungan yang lebih besar tentunya hal tersebut memberikan kebahagiaan bagi investor. Namun kegiatan investasi juga dapat memberikan kerugian bagi seorang investor jika mereka kurang berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sehingga berdampak pada perasaan menyesal. Hal tersebut dapat dilihat di berbagai media saat ini dimana banyak masyarakat yang menjadi korban penipuan dari investasi bodong. Pengalaman pahit tersebut dapat memberikan dampak berupa penyesalan dalam melakukan investasi. Seseorang yang mengalami penyesalan berusaha untuk menghindari dari dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan komisi dan kesalahan kelalian (Pompian, 2006). Kesalahan komisi ini dapat terjadi pada waktu seseorang menentukan tindakan yang salah arah. Sedangkan kesalahan kelalian terjadi karena seseorang mengabaikan peluang. *Experienced regret* merupakan perasaan menyesal yang diakibatkan adanya kesalahan di masa lalu dalam pengambilan keputusan sehingga memberikan dampak pada keputusan di masa depan (Wulandari & Irmani, 2014).

Faktor demografi juga turut serta memainkan peran penting investor dalam menentukan keputusan investasi. Menurut Robb dan Sharpe (2009) dalam (Putri & Hamidi, 2019) faktor demografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai karakteristik, sikap, dan perilaku seseorang yang terpengaruh oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan. Menurut Jamil dan Khan (2016) investor laki-laki cenderung lebih berani menghadapi risiko dalam berinvestasi. Sedangkan investor perempuan cenderung lebih akurat serta hati-hati dalam melakukan investasi (Rahadjeng, 2011). Menurut data Statistik Pasar Modal per bulan September 2021, investor di pasar modal nyatanya masih di dominasi oleh

investor laki-laki dengan presentase sebesar 62,42% dan investor perempuan hanya sebesar 37,58%. Dari data tersebut diketahui bahwa keikutsertaan perempuan untuk berinvestasi di pasar modal masih begitu rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Baik individu yang memiliki pendapatan kecil maupun besar, investasi umumnya diperlukan oleh setiap individu karena dengan investasi individu dapat mempertahankan serta memperbesar kekayaan yang mereka miliki dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai jaminan di masa pensiun mereka. Selain pengetahuan keuangan, pendapatan merupakan faktor untuk mencapai kesejahteraan finansial. Sebesar apapun tingkat pendapatan individu tanpa dibarengi dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik kesejahteraan finansial akan sulit diraih (Atmaningrum et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan terdapat perbedaan hasil atau *research gap* pada beberapa variabel yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Susanti (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Assandimitra (2020) toleransi risiko berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianis dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa toleransi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adielyani & Mawardi (2020) menunjukkan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2020) bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dll (2016) menyatakan *experience regret* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprasta (2020) *experience regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Baruah & Parikh (2019) menunjukkan pendapatan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis profesi tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri & Hamidi (2019) menunjukkan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Melihat penelitian di atas masih terdapat banyak pro dan kontra sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko,**

Overconfidence, Experienced Regret, dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka di dapatkan pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *experienced regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi
2. Untuk mengetahui apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi
3. Untuk mengetahui apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi
4. Untuk mengetahui apakah *experienced regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi
5. Untuk mengetahui apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi
6. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademisi maupun praktisi

1. Manfaat akademisi

Secara akademisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai faktor dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, dan demografi. Selain itu diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan investor atau masyarakat. Bagi perusahaan nantinya perusahaan dapat mengetahui faktor atau penyebab pengambilan keputusan investasi. Bagi investor atau masyarakat akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi agar nantinya keputusan investasi dapat memberikan kesejahteraan finansial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Behavioral Finance Theory

Ricciardi & Simon (2000) mengungkapkan *behavioral finance* terdiri dari 3 dimensi yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan. Psikologi merupakan studi ilmiah mengenai proses perilaku dan mental dimana proses tersebut di pengaruhi oleh keadaan fisik manusia, mental, serta lingkungan eksternal. Sosiologi merupakan studi sistematis mengenai perilaku dan kelompok sosial manusia serta berfokus pada pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku seseorang. Keuangan merupakan disiplin ilmu mengenai penentuan nilai dan membuat keputusan. Lebih lanjut Ricciardi & Simon (2000) mendefinisikan *behavioral finance* sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai faktor psikologis dan sosiologis seseorang dalam mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu, kelompok, dan entitas.

Behavioral finance menurut Jamil & Khan (2016) mempelajari mengenai faktor psikologis pada investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan keputusan pasar. Statman (1995) melakukan penelitian terkait dengan perilaku keuangan, pengambilan keputusan keuangan yang meliputi penilaian risiko dan cara investor memproses informasi atau mendingkai informasi dipengaruhi oleh perilaku dan psikologi investor. Lebih lanjut Statman (1995) menjelaskan konsep perilaku keuangan menggambarkan bahwa perilaku mereka tidak selalu rasional namun hal tersebut normal. Hal tersebut dapat dikatakan normal karena sering kali mereka dibingungkan oleh bias kognitif, kebingungan dalam mendingkai, penyesalan serta kesulitan dalam mengendalikan diri (Statman, 1995). Sehingga dapat dikatakan dalam mengambil keputusan, individu terkadang tidak sepenuhnya bersikap rasional namun juga terdapat sikap irasional.

Behavioral finance merupakan pendekatan mengenai pengaruh psikologis seseorang dalam keputusan investasi atau kegiatan terkait dengan keuangan (Arianti, 2018). Menurut Pompian (2006) dalam bukunya yang berjudul *Behavioral Finance and Wealth Management*, konsep dari perilaku keuangan atau *behavioral finance* mencoba untuk mempelajari fenomena psikologis manusia yang mempengaruhi pasar keuangan serta investor individu. Lebih lanjut Pompian (2006) menjelaskan bahwa perilaku keuangan di dasarkan pada asumsinya dalam perilaku keuangan yang diamati. Menurut Isbanah & Pradikasari (2018) pengaruh psikologis investor berpengaruh terhadap tindakan irasional.

2.1.2. Standard Finance Theory

Teori keuangan standar atau teori keuangan tradisional bertentangan dengan teori perilaku keuangan. Pada teori keuangan tradisional, pengambilan keputusan investasi mengabaikan faktor psikologis (Ricciardi & Simon, 2000). Pada keuangan tradisional, seorang investor dianggap sebagai makhluk yang rasional dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan investasi, namun pada kenyataannya beberapa investor bisa jadi memiliki pengetahuan yang terbatas (Rahman & Gan, 2018). Sikap rasional merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam bertindak yang didasari oleh akal yang sehat dimana dapat dibuktikan dengan data dan fakta serta dapat diterima oleh orang lain. Menurut Ariani, dll (2016) dalam Fridana & Assandimitra (2020) sikap rasional dalam pengambilan keputusan investasi dapat tercermin pada keputusannya yang dilandasi literasi keuangan.

Individu yang berpedoman pada teori keuangan standar tidak dibingungkan oleh bias atau bingkai, mereka tidak terpengaruh pada kesalahan-kesalahan kognitif, tidak mengalami penyesalan, dan mereka tidak akan kehilangan diri dalam berinvestasi (Statman, 1995). Menurut Statman (2014) keuangan standar didasarkan pada empat pilar, yaitu:

1. Investor merupakan makhluk yang rasional
2. Teori keuangan standar beranggapan bahwa pasar merupakan efisien.
3. Seorang investor dalam membentuk portofolionya menggunakan *mean variance portfolio theory*.
4. *Expected return* diukur dengan teori *standard asset pricing*.

2.1.3. Keputusan Investasi

a. Definisi Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman atau menempatkan modal pada suatu aset dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan investasi dapat dilakukan pada dua aset yaitu aset nyata dan aset finansial. Aset nyata merupakan investasi yang dapat terlihat aset fisiknya seperti bangunan, tanah, dan emas. Sedangkan aset yang tidak terlihat fisiknya meliputi reksadana, saham, obligasi, dsb dapat digolongkan sebagai aset finansial. Investasi pada aset finansial dapat dilakukan pada pasar uang serta pasar modal. Kegiatan investasi salah satunya dapat dilakukan pada pasar modal (Budiarto & Susanti, 2017). Keputusan investasi merupakan dilema yang dialami seseorang terkait bagaimana mereka menempatkan dananya pada berbagai bentuk investasi dalam rangka memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan (Wulandari & Irmani, 2014). Budiarto &

Susanti (2017) menjelaskan keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil oleh investor dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang setelah mereka melakukan beberapa pertimbangan atau alternatif. Keputusan investasi perlu dipertimbangkan karena keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang (Mandagie et al., 2020). erlebih kegiatan investasi merupakan kegiatan yang berisiko artinya kegiatan investasi tidak selalu menghadirkan keuntungan melainkan bisa jadi investor mendapatkan kerugian sehingga keputusan investasi perlu mendapatkan perhatian lebih dan hati-hati.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi di landasi oleh dua sikap yaitu sikap rasional dan irasional (Hikmah et al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan, sikap rasional merupakan pengambilan keputusan investasi yang di latar belakang oleh pemikiran yang sehat serta dapat diterima. Pengambilan keputusan investasi yang di dasarkan oleh pemahaman keuangan atau literasi keuangan merupakan bentuk bahwa investor memiliki sikap rasional. Hal tersebut dapat terlihat misalnya mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih kecil (Wulandari & Irmani, 2014). Sedangkan sikap irasional, keputusan investasi yang di latar belakang oleh pemikiran yang tidak sehat serta terkadang tidak dapat di terima oleh orang lain. Sikap irasional tersebut di dasari oleh faktor demografi dan faktor psikologis (Hikmah et al., 2020).

b. Dasar Keputusan Investasi

Menurut Putri & Hamidi (2019) keputusan investasi memiliki tiga dasar yaitu tingkat *return*, risiko, serta hubungan antara *return* dengan risiko. Return merupakan tingkat pengembalian investasi atau keuntungan atas dana yang ditempatkan pada aset investasi. Pada manajemen investasi, *expected return* dan *actual return* adalah hal yang berbeda. *Expected return* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan oleh investor sedangkan *actual return* merupakan tingkat keuntungan yang sebenarnya atau telah terjadi. Risiko selalu berada di dalam bayang-bayang kegiatan investasi, risiko merupakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimana *actual return* lebih rendah dari pada *expected return* (Hamka et al., 2020). Investor yang bersedia menanggung risiko yang tinggi maka cenderung dan berhak mendapatkan *return* yang tinggi pula, tetapi investor yang tidak bersedia menanggung risiko yang tinggi maka tidak dapat mengharapkan *return* yang tinggi (Putri & Hamidi, 2019).

c. Tahapan Keputusan Investasi

Tahapan keputusan investasi merupakan tahapan yang berurutan serta berkesinambungan sampai didapatkan keputusan investasi yang terbaik. Menurut Jannah & Ady (2017) pengambilan keputusan investasi terdiri dari 5 tahapan:

1) Memutuskan tujuan investasi

Dalam kegiatan investasi setiap investor yang satu dengan yang lainnya memiliki tujuan yang berbeda. Misalnya tujuan investasi antara lembaga dana pensiun dan perbankan tentu berbeda. Lembaga dana pensiun dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan dana agar mampu memenuhi kewajibannya membayar dana pensiun nasabahnya sehingga lembaga dana pensiun lebih memilih berinvestasi pada reksadana. Sedangkan perbankan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi lebih memilih berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah untuk diperjualbelikan.

2) Memutuskan kebijakan investasi

Tahapan ini berkaitan dengan menentukan keputusan besaran dan sebaran dana yang akan di investasikan pada aset yang tersedia seperti saham, properti, obligasi, reksadana, dll. Pada tahapan ini investor turut mempertimbangkan batasan yang akan mempengaruhi keputusan investasi seperti dana yang tersedia, jumlah pendistribusian dana yang dimiliki, beban pajak serta pelaporan yang harus investor tanggung.

3) Memilih strategi portofolio

Terdapat dua strategi portofolio yang dapat dipilih yaitu strategi portofolio aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif artinya investor menggunakan informasi yang ada dan melakukan peramalan secara aktif dalam rangka mendapatkan kombinasi portofolio yang baik. Melalui strategi tersebut, investor berupaya untuk mencari tau dan mengidentifikasi saham-saham mana yang potensial sehingga investor berupaya memperoleh *winner*s. Strategi portofolio pasif artinya kegiatan investasi tersebut sejalan atau menyesuaikan dengan kinerja pasar. Melalui strategi pasif, investor dapat memilih jenis investasi reksadana. Pada jenis investasi reksadana, fungsi pengalokasian aset serta pemilihan sekuritas menjadi kewajiban manajer investasi.

4) Pemilihan aset

Pada tahapan ini agar investor mendapatkan portofolio yang efisien. Portofolio efisien merupakan portofolio yang memberikan *expected return* yang tinggi dengan risiko tertentu atau risiko yang rendah dengan *expected return* tertentu.

5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Merupakan tahapan terakhir pada langkah pengambilan keputusan investasi. Setelah tahapan ini dilewati maka kembali lagi pada tahapan pertama karena keputusan investasi

merupakan keputusan yang berkesinambungan hingga didapatkan keputusan investasi yang optimal.

2.1.4. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang melekat dan bersinggungan dengan kehidupan manusia. Literasi keuangan yang baik mampu melahirkan perencanaan keuangan yang baik pula untuk masa depan (Putra et al., 2016). Literasi keuangan yang baik turut serta meminimalkan timbulnya masalah atau kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan namun juga kesalahan dalam mengelola keuangan akan mengakibatkan permasalahan misalnya tidak memiliki perencanaan keuangan dan kelalaian dalam menggunakan kartu kredit (Mandagie et al., 2020). Atkinson & Messy (2012) dalam (Hamka et al., 2020) menjelaskan permasalahan keuangan individu juga dapat menyebabkan seseorang mengalami stress dan rasa percaya diri yang rendah sehingga pengetahuan keuangan dan literasi keuangan menjadi hal yang penting karena memudahkan individu dalam perencanaan keuangan pribadi dalam rangka memaksimalkan nilai waktu dari uang serta keuntungan.

Budiarto & Susanti (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan pengetahuan produk keuangan dimana hal tersebut berguna untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Dalam hal ini literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan manajemen keuangan individu yang meliputi keputusan investasi yang tepat, keputusan pembiayaan serta pengelolaan aset (Putra et al., 2016). Menurut Fitria, dll (2019) literasi keuangan merupakan penggabungan dari dua dimensi. Dimensi pertama adalah sejauh mana pemahaman terhadap aspek keuangan dan dimensi kedua adalah penerapan pemahaman pada kehidupan. Maksudnya adalah individu harus memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan pemahaman keuangannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seberapa baik individu mampu mengerti serta menggunakan informasi yang tersedia terkait keuangan pribadi. Dalam mengukur tingkat literasi keuangan terdapat dua pertimbangan yaitu apakah seseorang benar-benar mengetahui informasi tersebut serta apakah mereka mampu menerapkannya dengan tepat (Huston, 2010).

b. Penggolongan Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan pada seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. OJK menggolongkan tingkatan literasi keuangan masyarakat kedalam empat tingkat, yaitu:

1) *Well Literate*

Pada tingkatan ini individu dianggap memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan. Individu juga memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

2) *Sufficient Literate*

Pada tingkatan kedua, individu hanya mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak & kewajiban yang melekat pada produk & jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Pada tingkatan ketiga, individu hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk & jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Pada tingkatan terakhir, individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk & jasa keuangan. Individu juga tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk & jasa tersebut.

Menurut OJK (2020) literasi keuangan memiliki dua tujuan jangka panjang bagi masyarakat yaitu mengubah tingkatan pemahaman dari *less literate* maupun *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan angka pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

c. Dimensi Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan memiliki empat area aspek atau dimensi, yaitu:

1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Pengetahuan tentang keuangan meliputi pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana individu mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep pada keuangan. Konsep pada keuangan tersebut mencakup perhitungan suku bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, nilai waktu uang serta likuiditas aset (Wagland & Taylor, 2009).

Bentuk mengelola keuangan pribadi mencakup bagaimana individu mengelola uang, belanja, kredit, tabungan dan investasi (Hamka et al., 2020).

2) Simpanan dan Pinjaman

Menurut Sukono, dll (2018) dalam Hamka, dll (2020) simpanan memiliki 3 bentuk yaitu tabungan, giro, dan deposito. Tujuan seseorang menyimpan uangnya dalam bentuk giro adalah terkait kemudahan penarikannya terlebih bagi mereka yang berada dalam dunia usaha. Sedangkan tujuan menyimpan dalam bentuk tabungan karena kemudahan penarikannya serta mendapatkan bunga yang lebih besar dari pada giro dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito karena bunga yang didapatkan lebih besar dari pada giro dan tabungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 pasal 1 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Huston (2010) pinjaman merupakan memindahkan sumber daya di masa depan ke masa sekarang dengan menggunakan kartu kredit, pinjaman konsumen atau hipotek. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 pasal 1, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Hamka, dll (2020) secara umum terdapat 6 jenis kredit:

a) Kredit investasi

Kredit yang diberikan dalam rangka untuk penanaman modal.

b) Pinjaman modal kerja

Pinjaman yang bersifat jangka pendek dan dipergunakan untuk modal usaha.

c) Kredit produktif

Kredit yang diberikan dalam rangka untuk mendapatkan pengembalian dari hasil usaha yang dibiayai. Kredit ini termasuk kredit investasi, modal kerja maupun perdagangan

d) Kredit konsumtif

Kredit yang diberikan dalam rangka keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi seperti kredit perumahan, kendaraan, dll.

e) Kredit profesional

Kredit ini biasanya diberikan kepada tenaga profesional seperti tenaga pengajar, dokter, pengacara, dll.

3) Asuransi

Menurut Poterba, dll (2007) dalam Hamka, dll (2020) asuransi merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung atau perusahaan asuransi atas risiko kerugian kepada nasabah atau tertanggung sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati jika terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dll. Asuransi merupakan jenis investasi yang aman hal tersebut karena bebas risiko serta tidak ada rasa takut jika uang yang diinvestasikan hilang (Chavali & Mohanraj, 2016). Menurut Hamka, dll (2020) terdapat 3 bentuk asuransi:

a) Asuransi Kerugian

Merupakan asuransi yang diberikan kepada tertanggung jika tertanggung mengalami kerugian materil, kerugian karena bencana, kerugian kehilangan nilai guna, pengurangan nilai atau kerugian atas keuntungan. Pihak penanggung tidak memiliki kewajiban membayar ganti rugi jika obyek pertanggung tidak mengalami musibah atau bahaya yang dipertanggungkan.

b) Asuransi jiwa

Merupakan asuransi terkait dengan perlindungan jiwa nasabah namun tidak termasuk asuransi kecelakaan. Pada asuransi jiwa yang terdapat simpanan atau investasi, jika nasabah meninggal dunia selama jangka waktu perjanjian atau saat berakhirnya jangka waktu perjanjian pihak perusahaan atau penanggung memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang kepada nasabah.

c) Asuransi sosial

Merupakan jenis asuransi yang diselenggarakan oleh pemerintah serta ditujukan untuk masyarakat.

4) Investasi

Menurut Budiarto & Susanti (2017) investasi merupakan kegiatan penanama modal pada aset tertentu. Investor merupakan pihak yang melakukan investasi. Pihak tersebut dikategorikan menjadi dua investor individual dan investor institusional (Hamka et al., 2020). Huston (2010) mendefinisikan investasi sebagai menyimpan dana yang dimiliki saat ini untuk digunakan di masa depan melalui rekening tabungan, saham, obligasi, atau reksadana. Soeryana, dll (2017) dan Sukono, dll (2018) dalam Hamka, dll (2020) menjelaskan terdapat 7 alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu:

a) Memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang.

- b) Meningkatkan tingkat pendapatan seseorang atau mempertahankan pendapatannya agar tidak menurun di masa yang akan datang.
- c) Mengurangi tekanan inflasi.
- d) Menghilangkan risiko turunnya nilai kekayaan karena pengaruh inflasi.
- e) Penghematan pajak
- f) Pemberian fasilitas perpajakan dari negara yang ditujukan kepada masyarakat yang melakukan penanaman modal dalam rangka untuk meningkatkan angka investasi di suatu negara.

2.1.5. Toleransi Risiko

a. Definisi Toleransi Risiko

Bayang-bayang risiko selalu hadir dalam setiap kegiatan investasi karena investasi tidak memberikan jaminan seratus persen kepada investor untuk mendapatkan keuntungan. Risiko merupakan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan karena adanya ketidakpastian, risiko tersebut berupa risiko kerugian. Grable (2000) dalam Wardani & Lutfi (2019) mendefinisikan toleransi risiko dengan jumlah ketidakpastian maksimal yang dapat di terima atau di tolerir dalam membuat keputusan investasi. Toleransi risiko adalah tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (Hamka et al., 2020). Tingkat toleransi yang tinggi maupun rendah memiliki peran penting pada jenis investasi yang akan dipilih. Saham merupakan jenis instrumen investasi yang memiliki karakteristik dengan risiko yang tinggi namun tingkat keuntungan yang akan diterima juga tinggi. Berbeda dengan investasi pada deposito yang memiliki karakteristik risiko yang rendah namun tingkat keuntungan yang diberikan juga rendah dan cenderung tetap (Pujiyanto & Mahastanti, 2013).

b. Preferensi Risiko

Menurut Abdul Halim (2005) dalam Putra, dll (2016) preferensi investor terhadap risiko dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Investor yang suka dengan risiko (*risk seeker*), merupakan tipe investor yang jika terdapat dua alternatif investasi yang memberikan *retrun* yang sama dengan risiko yang berbeda, mereka cenderung memilih risiko yang tinggi. Investor *risk seeker* cenderung orang yang agresif dan spekulatif dalam pengambilan keputusan investasi.
- b) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), jenis investor ini berusaha menyeimbangkan antara *return* dan risiko. Artinya jika terdapat kenaikan pada

risiko, mereka meminta kenaikan pula pada *return*. Investor pada tipe ini cenderung lebih berhati-hati serta fleksibel dalam pengambilan keputusan investasi.

- c) Investor yang menghindari risiko (*risk averter*), merupakan tipe investor yang jika dihadapkan pada dua alternatif investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, mereka cenderung memilih risiko yang lebih rendah.

2.1.6. Overconfidence

a. Definisi *Overconfidence*

Overconfidence merupakan perasaan percaya diri berlebihan yang dimiliki oleh Investor. *Overconfidence* merupakan bias terhadap situasi dimana ketika seseorang percaya dan beranggapan bahwa kemampuan yang mereka miliki lebih besar dari pada kemampuan mereka yang sebenarnya (Rahman & Gan, 2018). *Overconfidence* merupakan perkiraan berlebihan yang dialami individu atas keakuratan keputusan dan ketepatan pengetahuan seseorang (Dittrich et al., 2005). Budiarto & Susanti (2017) mendefinisikan *overconfidence* adalah kepercayaan individu yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi, penilaian serta kemampuan kognitif.

Overconfidence yang dimiliki oleh investor mengakibatkan sikap *overestimate* pada kemampuan yang mereka miliki serta sikap *underestimate* terhadap prediksi (Wulandari & Irmani, 2014). Selain itu pula sikap *overconfidence* dapat mengakibatkan investor mengangguk risiko yang lebih besar dan mengabaikan risiko tersebut. Artinya orang yang memiliki *overconfidence* memandang suatu risiko itu rendah sedangkan orang yang tidak memiliki *overconfidence* cenderung memandang suatu risiko itu tinggi (Wulandari & Irmani, 2014). Seseorang yang memiliki sikap *overconfidence* beranggapan pendapat mereka adalah pendapat yang masuk akal serta mengangguk bahwa pendapat orang lain sebagai pendapat yang tidak logis dan tidak masuk akal. Selain itu mereka juga cenderung tidak memikirkan tingkat risiko yang dimana risiko merupakan bagian dari perencanaan keuangan serta mereka melakukan transaksi atau perdagangan secara berlebihan (Gill et al., 2018). Lebih lanjut Gill, dll (2018) menjelaskan bahwa fenomena *overconfidence* tidak selalu menjadi hal yang negatif, beberapa kelompok beranggapan bias *overconfidence* mampu meningkatkan efisiensi pasar karena banyak informasi yang dikumpulkan oleh mereka Menurut Baker, dll (2019) dalam Humairo & Sartika (2021) perilaku *overconfidence* cenderung lebih dimiliki oleh pria dari pada wanita sehingga dalam

pengambilan keputusan investasi pria seringkali berperilaku bias dibandingkan dengan wanita.

b. *Konsekuensi Overconfidene*

Menurut Pompian (2006) dalam bukunya yang berjudul *Behavioral Finance and Wealth Management*, terdapat 4 konsekuensi yang timbulkan dari perilaku *overconfidence* yang dapat membahayakan bagi portofolio investor, yaitu:

- a) Investor yang terlalu percaya diri akan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi perusahaan sebagai perusahaan yang potensial sehingga mereka tidak mau mendengar informasi negatif mengenai perusahaan tersebut.
- b) Investor yang terlalu percaya diri cenderung melakukan perdagangan secara berlebihan karena mereka merasa lebih memiliki pengetahuan dibandingkan dengan orang lain. Perdagangan berlebih tersebut mengakibatkan hasil yang buruk.
- c) Investor yang terlalu percaya diri tidak mengerti ataupun tidak mengindahkan data kinerja historis investasi sehingga mereka meremehkan risiko penurunan akibatnya mereka mendapatkan portofolio yang buruk.
- d) Investor yang terlalu percaya diri cenderung memiliki portofolio yang kurang terdiversifikasi akibatnya risiko yang mereka hadapi cenderung lebih banyak.

2.1.7. *Experienced Regret*

Wulandari & Irmani (2014) mendefinisikan *experienced regret* sebagai penyesalan yang muncul karena kesalahan investor pada masa lampau yang berpengaruh pada keputusan investasi di masa depan. Yohnson (2008) dalam Putra, dll (2016) *experienced regret* merupakan pengalaman buruk yang terjadi pada seseorang yang menyebabkan seseorang mengalami penyesalan atau kecewa dalam melakukan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari keputusan investasi terdahulu.

Investor yang memiliki tingkat *experienced regret* tinggi diartikan telah memiliki pengalaman investasi yang banyak serta telah lama terjun dalam dunia investasi sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman masa lalunya untuk melakukan investasi yang lebih baik di masa sekarang serta lebih berhati-hati sehingga mereka tergolong investor yang *risk averse*. Seseorang yang memiliki *experienced regret* akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada investasi dengan *return* tinggi dan risiko yang tinggi pula serta mereka akan memperhitungkan risiko-risiko yang ditimbulkan dari investasi yang mereka pilih (Ayudiastuti, 2021).

2.1.8. Jenis Kelamin

Baik pria maupun wanita memiliki kondisi khusus yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik, biologis, maupun dari aspek psikologisnya (Rahadjeng, 2011). Lebih lanjut Rahadjeng (2011) menjelaskan adanya perbedaan tersebut membuat keduanya memiliki peran dan fungsi yang harus diemban. Namun sebenarnya mereka memiliki kemampuan dalam berkontribusi pada pembangunan seperti pengambilan keputusan politik, ketenagakerjaan, serta pemberantasan kemiskinan sehingga baik laki-laki maupun perempuan harus dilibatkan secara adil (Rahadjeng, 2011).

Subraniam (2016) melakukan penelitian pada pegawai di Srilangka menunjukkan ternyata kebutuhan investasi dan tujuan investasi cukup beragam, hal tersebut di dasarkan oleh jenis kelamin, usia, dan status sipil. Responden laki-laki yang masih muda dan belum menikah memiliki tujuan mengapresiasi modal sedangkan responden perempuan tua yang sudah menikah memiliki tujuan keselamatan di masa yang akan datang. Perempuan terbiasa menabung dalam rangka menghadapi keadaan darurat di masa yang akan datang bahkan mereka menjadi faktor utama untuk tabungan rumah tangga (Jamil & Khan, 2016).

Arti & Sunita (2011) dalam penelitiannya mengenai perbedaan perilaku pada laki-laki dan perempuan pada keputusan investasi. Hasilnya laki-laki lebih memiliki kesadaran dari pada investasi, investor perempuan kurang percaya diri dalam keputusan investasi sehingga kepuasan yang diperoleh juga rendah serta investor perempuan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi saham terlebih jika dana investasi tersedia sedikit.

Menurut Bajtelsmit & Bernasek (1996) dalam Chavali & Mohanraj (2016) meneliti mengenai perbedaan gender dalam berinvestasi, ditemukan bahwa dalam mengalokasikan portofolio antara pria dan wanita berbeda serta sikap mereka terhadap pengambilan risiko juga berbeda.

2.1.9. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga pendapatan menggambarkan kemajuan ekonomi masyarakat (Luminatang, 2013). Menurut Sukirno (2006) dalam Luminatang (2013) pendapatan individu merupakan pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran pada penggunaan faktor produksi serta dari sumber lain. Pendapatan pribadi merupakan jumlah pendapatan kotor tahunan yang diperoleh

dari upah, perusahaan bisnis serta investasi (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan terdiri dari berbagai macam yaitu upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan serta arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu seperti mingguan, bulanan, tahunan ataupun jangka waktu yang lebih lama (Christoper & Chodijah, 2017).

Tingkatan pendapatan yang dimiliki oleh individu memiliki peran dalam perencanaan investasi dimana hal tersebut disesuaikan dengan pendapatannya (Atmaningrum et al., 2021). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan lebih berinvestasi dengan jumlah yang lebih besar serta memiliki kesempatan yang lebih dari pada individu dengan pendapatan yang lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan individu dengan pendapatan lebih besar bisa jadi masih memiliki surplus pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Putra, dll (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Populasi pada penelitian tersebut adalah masyarakat Surabaya dengan sampel dari berbagai wilayah di Surabaya sebagai perwakilan keseluruhan masyarakat. Responden pada penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 185 yang di dominasi oleh perempuan sebesar 71 persen dan laki-laki sebesar 29 persen. Kriteria utama sampel adalah masyarakat yang memiliki penghasilan minimal Rp 4.000.000/bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan metode *convenience sampling*. Hasil pada penelitian ini menyatakan *experienced regret* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Putri & Hamidi (2019) meneliti pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi Mahasiswa MM Unad Padang. Responden yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 200 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian tersebut menyatakan literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan faktor demografi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kemudian Fridana & Assandimitra (2020) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Studi ini berfokus pada investor perempuan karena

terjadi peningkatan jumlah investor perempuan dalam empat tahun terakhir padahal tingkat pengetahuan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Populasi pada penelitian ini mahasiswi Galeri Investasi di Surabaya dengan sampel penelitian mahasiswi yang tergabung pada Galeri Investasi di 17 universitas di Surabaya. Kriteria responden yang digunakan adalah mahasiswi yang aktif pada Galeri Investasi serta pernah melakukan transaksi di pasar modal. Jumlah responden yang memenuhi kriteria sebanyak 234 responden. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model. Hasil penelitian ini menyatakan literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, toleransi risiko, dan *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Adielyani & Mawardi (2020) menguji pengaruh *overconfidence*, *herding behavior*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham. Populasi penelitian ini investor milenial berusia 17 sampai 40 tahun atau lahir pada tahun 1980-2002 yang berinvestasi di Semarang dan diperoleh sampel sebanyak 98 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data melalui kuisioner menggunakan google form. Data yang diperoleh dianalisis dan diuji dengan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji statistik f, uji statistik t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *overconfidence*, *herding behavior*, dan *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham oleh investor milenial di Kota Semarang.

Hikmah, dll (2020) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi di Kota Batam. Populasi pada penelitian ini merupakan masyarakat Batam yang pernah melakukan investasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Kriteria utama responden yaitu calon investor atau investor dengan pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan dan diperoleh responden 204 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Arif (2015) melakukan penelitian dengan judul *Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan)*. Populasi pada penelitian ini merupakan investor yang tergabung dalam Karachi Stock Exchange. Diperoleh sampel sebesar 154 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan literasi keuangan investor individu di Pakistan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka literasi keuangan masih rendah yakni dibawah 50%. Selain itu faktor yang

paling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi adalah kondisi laporan keuangan serta status perusahaan dalam industri.

Baruah & Parikh (2019) melakukan penelitian dengan judul *Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors on Financial Investment Decision*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak toleransi risiko dan faktor demografi secara bersama-sama terhadap keputusan investasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Responden merupakan investor rumah tangga di kota Gujarat dan diperoleh responden sebanyak 320. Hasil penelitian menunjukkan toleransi risiko yang terdiri dari *Capital Risk Tolerance*, *Investment Risk Tolerance*, dan *Speculative Risk Tolerance* serta pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, serta profesi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Rahman & Gan (2018) melakukan penelitian dengan judul *Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi Generasi Y di Malaysia. Responden pada penelitian ini merupakan Generasi Y yang terlahir antara tahun 1981-1999 di Malaysia dan diperoleh responden sebesar 502 responden. Hasil penelitian menunjukkan sifat kecemasan dan *overconfidence* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. *Self monitoring* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi serta *trait anger* dan *herding behaviour* tidak berpengaruh signifikan. Kemudian berdasarkan faktor jenis kelamin, status pekerjaan, dan alokasi terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Yohnson (2008) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh *experienced regret*, *anticipated regret*, dan *risk tolerance* terhadap perilaku keputusan investasi di Jakarta dan Surabaya. Sebanyak 323 responden merupakan mahasiswa yang berasal dari Universitas Kristen Putra (Surabaya) dan UPH (Jakarta). Metode penelitian menggunakan metode eksperimental. Hasilnya *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan *regret aversion bias* yang terdiri dari *experienced regret* serta *anticipated regret* tidak berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan investor muda memiliki karakter unik dan berbeda.

Atmaningrum, dll (2021) melakukan penelitian dengan judul *Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel *financial knowledge*, pendapatan, dan pengendalian diri terhadap keputusan berinvestasi yang dimediasi oleh *financial behavior* dan *financial*

attitudes. Populasi pada penelitian ini merupakan karyawan usia produktif di Jakarta yang berusia 25-55 tahun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 100 responden. Hasil pada penelitian ini menunjukkan *financial knowledge*, pendapatan, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap *financial behavior*. *Financial knowledge*, pendapatan, dan pengendalian berpengaruh terhadap *financial attitudes*. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan pendapatan dan pengendalian diri tidak berpengaruh. *Financial behavior* dan *Financial attitudes* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012) dengan judul *Impact Of Demographic Factors On Investment Decision Of Investors In Rajasthan* menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat risiko dengan status perkawinan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Sementara itu terdapat korelasi positif antara tingkat risiko dengan tempat tinggal, pendapatan dan pengetahuan investor. Penelitian ini juga mengungkapkan jenis kelamin dan kota tidak berdampak pada keputusan investasi.

Feng & Seasholes (2018) melakukan penelitian dengan judul *Individual Investors And Gender Similarities In An Emerging Stock Market*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku investor pria dan wanita pada pasar saham yang sedang berkembang di China. Hasil penelitian ini menunjukkan laki-laki memiliki portofolio lebih besar serta melakukan perdagangan yang lebih besar. Selain itu laki-laki dan perempuan memiliki perilaku yang serupa pada tiga dimensi yakni keduanya sama-sama mengalami *home bias* atau kecenderungan berinvestasi mengikuti perusahaan negara asal, secara statistik kinerja portofolio laki-laki dengan perempuan tidak berbeda kemudian laki-laki secara intensitas berdagang lebih sering sebelum mengendalikan faktor-faktor seperti jumlah saham yang dimiliki dan jumlah hak berdagang.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Literasi keuangan merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena pemahaman literasi keuangan akan berdampak pada keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Menurut (Putra et al., 2016) literasi keuangan merupakan sesuatu yang berhubungan pada manajemen keuangan seseorang yang meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Semakin tinggi tingkatan literasi keuangan yang dimiliki maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan

investasi. Seseorang yang memiliki literasi yang baik akan lebih mengetahui serta meminimalisir risiko yang dihadapi (Wardani & Lutfi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Assandimitra (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan teori keuangan standar dimana dalam melakukan keputusan didasarkan pada tindakan yang rasional. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Suprasta & Mn (2020) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

2.3.2 Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi

Menurut Pujiyanto & Mahastanti (2013) toleransi risiko merupakan salah satu indikator lain dalam mengambil keputusan investasi. Toleransi risiko merupakan dampak negatif berupa risiko yang dapat diterima serta investor berani menanggung risiko tersebut dalam rangka mencapai tujuannya (Adielyani & Mawardi, 2020). Menurut Wardani & Lutfi (2019) investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi akan cenderung memilih berinvestasi pada instrumen investasi berisiko tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Sedangkan investor yang memiliki tingkat toleransi yang rendah dalam memilih instrumen investasi cenderung berhati-hati karena mereka takut akan risiko yang tinggi walaupun disisi lain juga menawarkan keuntungan yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Asandimitra (2020) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di Surabaya. Responden pada penelitian tersebut tergolong investor yang *risk neutral*, mereka melihat terdapat keseimbangan antara *return* dan risiko yang dihadapi. Hasil tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Irmanni (2014) toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa investor dengan toleransi risiko tinggi lebih memilih berinvestasi saham sedangkan investor dengan toleransi risiko rendah lebih memilih berinvestasi pada deposito.

H2: Toleransi Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

2.3.3 Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Overconfidence merupakan bias perilaku yang berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Sikap *overconfidence* mengakibatkan kepercayaan berlebih pada kemampuan seseorang dalam

memperkirakan harga saham sehingga akan meremehkan risiko. Sikap *overconfidence* yang dimiliki oleh investor akan memandang rendah risiko pada investasi sedangkan investor yang tidak *overconfidence* memandang tinggi risiko pada investasi (Wulandari & Irmani, 2014). Menurut Budiarto & Susanti (2017) investor dengan tingkat *overconfidence* rendah lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi sedangkan investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adielyani & Mawardi (2020) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada investor millennial di Semarang. Perilaku *overconfidence* tersebut didasarkan dengan berbagai pertimbangan seperti mereka yakin bahwa keputusan investasi pada saham-saham yang mereka pilih merupakan pilihan yang tepat serta kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki membantu dalam memilih investasi yang baik di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Susanti (2017) menghasilkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor PT. Sucroinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya.

H3: Overconfidence Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

2.3.4 Pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi

Menurut Pompian (2006) beberapa literatur psikologi mengatakan dalam kondisi ketidakpastian adanya perasaan penyesalan seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Menurut Wulandari & Irmani (2014) *experienced regret* dimiliki seseorang jika mereka telah melakukan investasi selama bertahun-tahun namun hasil yang mereka peroleh ternyata tidak seperti yang diharapkan sehingga mengakibatkan seseorang cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Wardani & Lutfi (2019) seseorang yang mendapatkan pengalaman buruk dalam berinvestasi cenderung berhati-hati dalam memilih investasi serta lebih memilih investasi dengan risiko rendah. Sedangkan seseorang yang mendapatkan pengalaman positif dalam berinvestasi akan lebih memilih investasi dengan risiko yang tinggi serta dengan tingkat pengembalian tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Irmani (2014) menunjukkan *experienced regret* berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi dosen ekonomi. Menurut Wulandari & Irmani (2014) karakter warga Indonesia cenderung religius sehingga dalam pengambilan keputusan selalu mengarah pada pengharapan yang lebih baik dan penuh keyakinan dimana hal tersebut menyebabkan *regret*

diabikan pada pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suprasta & Mn, 2020) *experienced regret* berpengaruh negatif pada keputusan investasi.

H4: *Experienced Regret* Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Investasi

2.3.5 Pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi

Menurut Rahadjeng (2011) terdapat perbedaan perspektif antara laki-laki dan perempuan dalam melihat dan menyikapi persoalan pengambilan keputusan. Pada era saat ini perempuan cenderung lebih terdidik, bekerja serta lebih memiliki informasi yang baik (Jamil & Khan, 2016). Investor perempuan cenderung lebih berhati-hati serta mengambil keputusan investasi secara akurat dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut dapat dikatakan bahwa perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang tersedia (Rahadjeng, 2011). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa investor laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadjeng (2011) menunjukkan bahwa investor di Malang pada tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta usia masih di dominasi oleh laki-laki. Selain itu, jumlah investor yang mengikuti perdagangan saham masih di dominasi oleh laki-laki. Kemudian Fitria, dll (2019) melakukan penelitian hasilnya menunjukkan bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Bandung.

H5: Jenis Kelamin Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

2.3.6 Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi

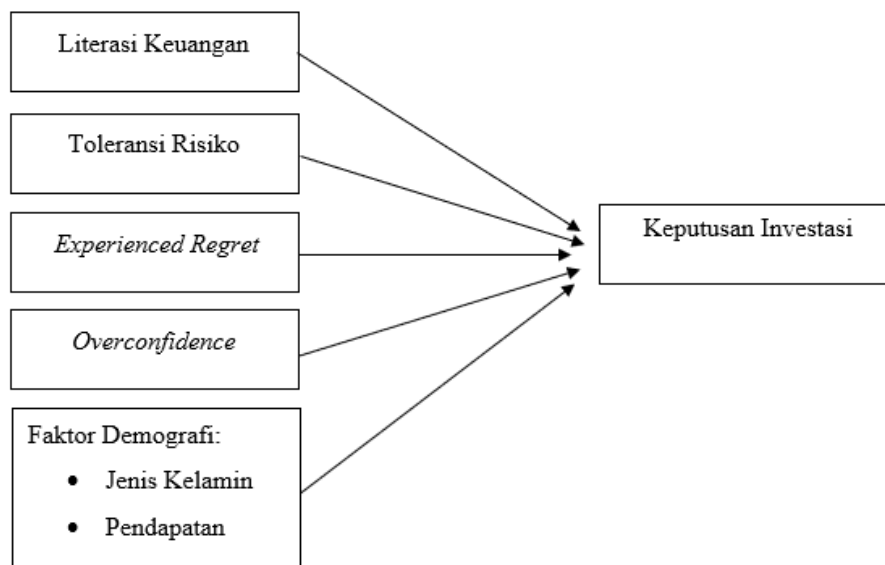
Pendapatan yang diperoleh seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa saat ini maupun di masa yang akan datang. Menurut Dea (2017) dalam Putri & Hamidi (2019) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas pengorbanan yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk materi agar kebutuhan hidupnya tercukupi, dengan adanya pendapatan tersebut maka pengambilan keputusan akan lebih mudah dengan cara mengalihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Individu dengan pendapatan yang besar cenderung lebih bertanggung jawab menunjukkan perilaku manajemen keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seseorang besar kemungkinan akan lebih giat dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, dll (2019) menunjukkan bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Rosemary & Peter (2016) menunjukkan faktor pendapatan berpengaruh terhadap tujuan investasi ritel. Dalam penelitiannya terdapat 6 tujuan investasi yaitu kenaikan harga jangka panjang, kenaikan harga jangka pendek, masalah keamanan, pendapatan yang diperoleh dari dividen, tujuan spekulatif, dan tujuan diversifikasi.

H6: Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka di dapatkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut dikarenakan keterbatasan dana, tenaga serta waktu, sehingga peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2013).

Populasi pada penelitian ini yaitu investor yang berdomisili di Yogyakarta dengan usia minimal 17 tahun. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Responden pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal
- 2) Responden berusia minimal 17 tahun
- 3) Responden memiliki pendapatan
- 4) Responden tinggal atau berdomisili di Yogyakarta

Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui sehingga dalam menentukan ukuran sampel menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{Moe})^2}$$

Keterangan:

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir

N = Jumlah sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 95% atau nilai Z sebesar 1,96 dan nilai Moe 0,1. Sehingga jumlah sampel pada penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas sehingga diketahui jumlah minimal sampel pada penelitian ini sebesar 96 responden.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan dalam rangka untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data dimana data tersebut langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan serta pernyataan melalui *google form*. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data dimana tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, namun melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini adalah artikel, buku serta jurnal yang digunakan sebagai acuan dan penunjang pada penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Peneliti menyebarkan kuisisioner yang ditujukan kepada investor di Yogyakarta dalam bentuk *google form* yang disebarakan secara online

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang dapat berbentuk apapun dimana hal tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab sebuah perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experience regret*, dan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan pendapatan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keputusan investasi.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari variabel yang digunakan pada penelitian terhadap indikator yang membentuknya.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan dan pengetahuan produk keuangan dimana hal tersebut berguna untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan (Budiarto & Susanti, 2017)	1) Pengetahuan Umum tentang keuangan 2) Simpanan dan Pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi (Chen & Volpe, 1998)
Toleransi Risiko (X2)	Toleransi risiko merupakan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menerima risiko investasi (Hamka et al., 2020)	1) Kesiediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat atau rendah 2) Jenis investasi yang disenangi 3) Presentase pada portofolio aset investasi (Wardani & Lutfi, 2019)
<i>Overconfidence</i> (X3)	<i>Overconfidence</i> adalah bias pada individu dimana mereka percaya dan beranggapan bahwa kemampuan yang mereka miliki lebih tinggi dari pada kemampuan mereka sebenarnya (Rahman & Gan, 2018)	1) Memiliki keyakinan pada keberhasilan rencana 2) Memiliki kemampuan dalam

		<p>memprediksi saham dengan tepat</p> <p>3) Memiliki kemampuan mengidentifikasi saham yang menang di masa depan</p> <p>4) Memiliki keyakinan kinerja investasi lebih baik dari pada rata-rata investor lain</p> <p>5) Memiliki keyakinan keterampilan investasi diatas rata-rata investor lain</p> <p>6) Memiliki keyakinan pengalaman investasi yang lebih baik dari pada investor lain</p> <p>7) Memiliki pengetahuan informasi investasi lebih baik dari pada investor lain</p> <p>(Khan et al., 2016)</p>
<i>Experience Rregret (X4)</i>	<i>Experienced regret</i> merupakan penyesalan pada individu yang terjadi karena	1) Pengalaman buruk saat berinvestasi

	<p>pengalaman buruk dalam berinvestasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.</p>	<p>sehingga seseorang enggan untuk berinvestasi kembali</p> <p>2) Pengalaman penipuan dalam berinvestasi</p> <p>3) Perasaan menyesal telah melakukan investasi</p> <p>4) Pengalaman kerugian yang besar saat berinvestasi</p> <p>(Wardani & Lutfi, 2019)</p>
Jenis Kelamin (X5)	<p>Gender merupakan pembagian pada peran kedudukan serta tugas laki-laki dan perempuan yang diputuskan oleh masyarakat berdasarkan sifat laki-laki dan perempuan.</p>	<p>1) Laki – laki</p> <p>2) Perempuan</p>
Pendapatan (X6)	<p>Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh individu dari hasil bekerja ataupun uang yang diperoleh dari orang tua</p>	<p>1) Rp 1.000.000 s.d Rp 3.000.000</p> <p>2) Rp 3.000.000 sd Rp 5.000.000</p> <p>3) Lebih dari Rp 5.000.000</p>
Keputusan Investasi (Y)	<p>Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil oleh individu dalam rangka mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang melalui penempatan dana pada satu atau berbagai instrumen investasi.</p>	<p>1) Tingkat pengembalian investasi</p> <p>2) Risiko</p> <p>3) <i>The time factor</i> (jangka waktu)</p>

3.5 Skala Ukuran Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen maupun dependen menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau beberapa orang mengenai fenomenal sosial (Sugiyono, 2013). Melalui skala *likert*, variabel-variabel yang diukur akan dijabarkan kedalam indikator variabel lalu indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Skala *likert* pada penelitian ini memiliki 5 item, sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Jika penelitian dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner maka kuisisioner tersebut harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur serta sebelum instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data perlu diuji validitasnya. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Ketentuan atau persyaratan valid atau tidaknya dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig } 2\text{-tailed} < 0,05$ maka instrumen dianggap valid
2. Jika $\text{sig } 2\text{-tailed} > 0,05$ maka instrumen dianggap tidak valid

3.6.2 Uji Reabilitas

Jika instrumen tersebut sudah dinyatakan valid maka perlu dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan diperoleh data yang sama pula (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan pada uji reabilitas penelitian ini adalah teknik *Cronbach alpha* (α), instrumen dinyatakan reliabel jika *Cronbach alpha* (α) $\geq 0,7$ (Ghozali, 2016)

3.6.3 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan teknik statistik menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul oleh peneliti tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis statistika deskriptif diperlukan dalam rangka mendiskripsikan data yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah, nilai yang sering muncul, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Data dengan distribusi normal artinya data tersebut memiliki sebaran yang merata sehingga data tersebut mewakili populasi sehingga dapat dikatakan data yang baik. Uji normalitas tersebut dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya dengan melihat grafik *Normal P- Plot of regression standarized residual*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas (Ghozali, 2018):

- a. Data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal
- b. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika data tersebar menjauhi diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinearitas dimana hal tersebut dapat dilihat jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 atau pada nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dinilai baik jika varian pada residual suatu pengamatan lain tetap homokedastitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastitas menggunakan grafik *scatterplots*. Menurut Ghozali (2018) terdapat dua dasar analisis pada uji heteroskedastitas (Ghozali, 2018) Jika terdapat pola tertentu dan titik-titik yang membentuk pola teratur maka terjadi gejala heteroskedastitas. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda karena terdapat enam variabel independen penelitian. Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda pada penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, keputusan investasi

α : Konstanta

β_1 - β_6 : Koefisien regresi

X_1 : Literasi keuangan

X_2 : Toleransi risiko

X_3 : *Overconfidence*

X_4 : *Experienced regret*

X_5 : Jenis kelamin

X_6 : Pendapatan

ε : Tingkat kesalahan

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen maka diperlukan uji statistik f. Dasar pengambilan keputusan pada uji f adalah, sebagai berikut:

- i. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- ii. Bila nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- iii. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ (α), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- iv. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ (α), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji T

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat langkah dalam melakukan uji T, sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan Y

Ha: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan Y

2) Menentukan taraf signifikansi pengujian, yaitu sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3) Menentukan kriteria apakah hipotesis diterima atau ditolak

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) maka hipotesis terbukti. Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka hipotesis tidak terbukti. Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 antara nol sampai satu. Pada perhitungan koefisien determinasi akan diketahui seberapa besar presentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 dapat diartikan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai R^2 maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi pada variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil pengolahan data penelitian serta pembahasan hasil pengolahan data tersebut. Pembahasan tersebut meliputi pembahasan terkait karakteristik responden, pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis serta pembahasan.

4.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan investor yang berdomisili di Yogyakarta. Pada bagian ini terdapat pernyataan yang wajib diisi terkait dengan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin responden, pendapatan, serta domisili. Terdapat karakteristik responden yang ditunjukkan melalui tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	72	55.8
Perempuan	57	44.2
Total	129	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dari 129 responden, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 72 (55,8%) dan responden perempuan sebanyak 57 (44,2%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan mayoritas responden pada penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rp 1.000.000 s.d. Rp 3.000.000	72	55.8
Rp 3.000.000 s.d. Rp 5.000.000	23	17.8
Lebih dari Rp 5.000.000	34	26.4
Total	129	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik 129 responden berdasarkan pendapatan, responden yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 s.d. Rp 3.000.000 sebanyak 72 (55,8%), Rp 3.000.000 s.d. Rp 5.000.000 sebanyak 23 responden (17,8%) kemudian lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 34 responden (26,4%). Dari data tersebut maka dapat

disimpulkan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000 s.d. Rp 3.000.000.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kotamadya Yogyakarta	30	23.3
Sleman	42	32.6
Gunung Kidul	16	12.4
Bantul	22	17.1
Kulon Progo	19	14.7
Total	129	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik 129 responden berdasarkan domisili, responden yang berada di domisili Kotamadya Yogyakarta sebanyak 30 (23,3%), domisili Sleman sebanyak 42 (32,6%), domisili Bantul sebanyak 22 (17,1%) dan responden yang berada di domisili Kulon Progo sebanyak 19 (14,7%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan mayoritas responden berdomisili di Sleman.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan pada penelitian secara statistik. Untuk menggambarkan analisis deskriptif setiap variabel penelitian ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi yang di olah menggunakan aplikasi SPSS Statistik 23.

Kuesioner pada penelitian ini dibagikan melalui *google form* dimana diperoleh data sebanyak 129 responden. Kuesioner tersebut berisi data yang wajib diisi terkait demografi investor serta pertanyaan sebanyak 32 terkait dengan literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, dan keputusan investasi.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	129	3.09	5.00	4.2721	.48165
Toleransi risiko	129	1.33	5.00	3.9457	.78185
Overconfidence	129	2.14	5.00	3.7089	.73190
Experienced regret	129	1.00	5.00	2.2791	.90281
Keputusan Investasi	129	2.86	5.00	4.2050	.55998

Berdasarkan tabel 4.4 dari jumlah responden (N) 129 orang, pada variabel literasi keuangan (X1) memperoleh skor minimum 3.09 dan maksimum 5.00, kemudian skor rata-rata sebesar 4.2721 serta standar deviasi 0.48165, variabel toleransi risiko (X2) memperoleh skor minimum 1.33 dan maksimum 5.00, kemudian skor rata-rata sebesar 3.9457 serta standar deviasi 0.78185, variabel *overconfidence* (X3) memperoleh skor minimum 2.14 dan maksimum 5.00, kemudian skor rata-rata sebesar 3.7089 serta skor standar deviasi 0.73190, variabel *experienced regret* (X4) memperoleh skor minimum 1.00 dan maksimum 5.00, kemudian skor rata-rata sebesar 2.2791 serta skor standar deviasi 0.90281, dan variabel keputusan investasi (Y) memperoleh skor minimum 2.86 dan maksimum 5.00, kemudian skor rata-rata sebesar 4.2050 serta standar deviasi 0.55998.

4.3 Uji Instrumen Validitas dan Realibilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid atau tidak. Pada pengujian ini peneliti menggunakan teknik bivariate pearson (Product Moment Perason) yaitu dengan menghitung korelasi pada skor masing-masing pertanyaan dengan total skor. Pengujian instrumen kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 kemudian jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka instrumen dianggap tidak valid. Berikut hasil pengujian validitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,000	0,05	Valid
	X1.7	0,000	0,05	Valid
	X1.8	0,000	0,05	Valid
	X1.9	0,000	0,05	Valid
	X1.10	0,000	0,05	Valid
	X1.11	0,000	0,05	Valid
Toleransi Risiko (X2)	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid

<i>Overconfidence</i> (X3)	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,000	0,05	Valid
	X3.6	0,000	0,05	Valid
	X3.7	0,000	0,05	Valid
<i>Experienced Regret</i> (X4)	X4.1	0,000	0,05	Valid
	X4.2	0,000	0,05	Valid
	X4.3	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,000	0,05	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,000	0,05	Valid
	Y2	0,000	0,05	Valid
	Y3	0,000	0,05	Valid
	Y4	0,000	0,05	Valid
	Y5	0,000	0,05	Valid
	Y6	0,000	0,05	Valid
	Y7	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi pada seluruh item pertanyaan dari variabel literasi keuangan (X1), toleransi risiko (X2), *overconfidence* (X3), *experienced regret* (X4), dan keputusan investasi (Y). Berdasarkan hasil pengujian tersebut koefisien korelasi seluruh item pertanyaan dapat disimpulkan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Hal tersebut didasarkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden apakah memenuhi syarat *reliable* atau tidak. Instrumen reliabel artinya instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* (α) $\geq 0,7$. Berikut hasil pengujian realibilitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,824	Reliabel
Toleransi Risiko (X2)	0,744	Reliabel
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,932	Reliabel

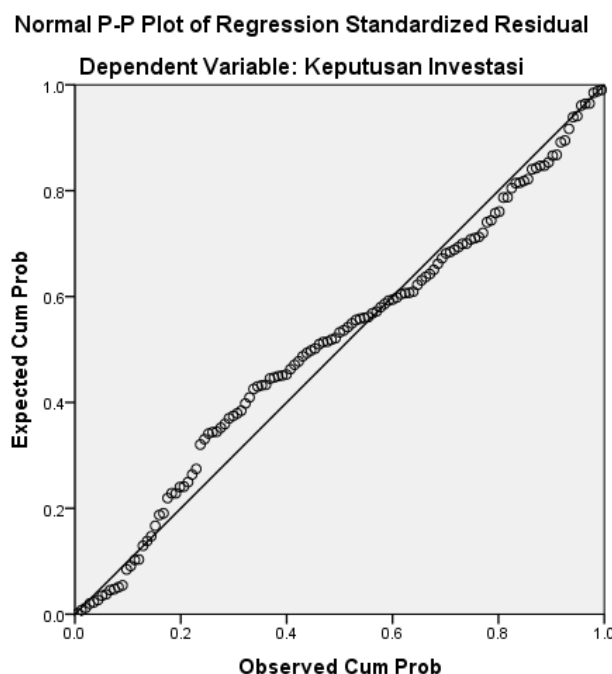
<i>Experienced Regret</i> (X4)	0,786	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,863	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), toleransi risiko (X2), *overconfidence* (X3), *experienced regret* (X4), dan keputusan investasi (Y) dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut didasarkan atas nilai koefisien *Cronbach alpha* $\geq 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Data dengan distribusi normal artinya data tersebut memiliki sebaran data yang merata sehingga data tersebut benar-benar mewakili populasi yang ada dan dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *Normal P- Plot of regression standarized residual*. Berikut terdapat hasil dari uji normalitas:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian terdistribusi normal hal tersebut karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independen. Data penelitian dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Berikut terdapat hasil uji multikolinearitas:

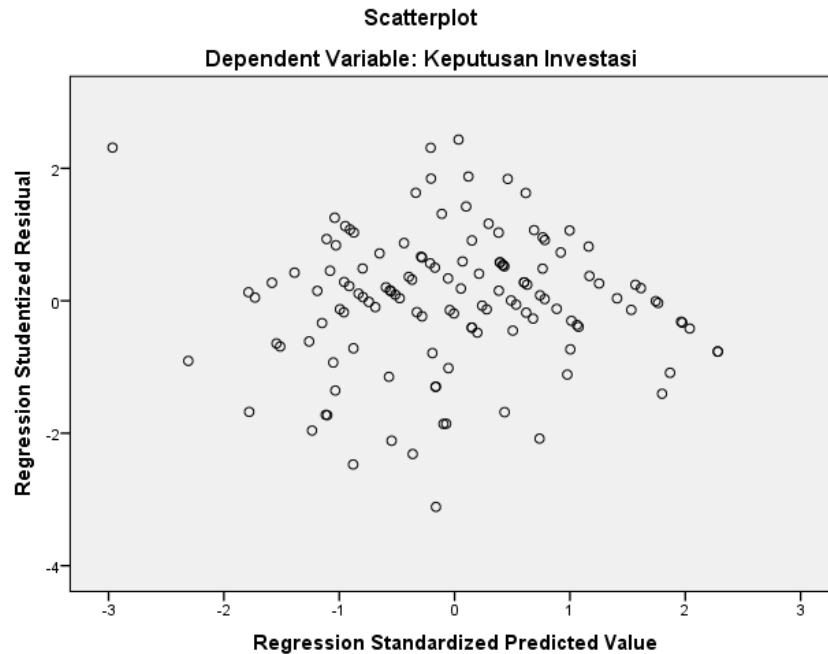
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi keuangan	.775	1.290
Toleransi risiko	.625	1.600
Overconfidence	.765	1.307
Experienced regret	.873	1.145
Jenis kelamin	.880	1.136
Pendapatan	.684	1.462

Menurut tabel dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan > 0,10 serta nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut mengartikan tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada di diatas 0,10 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

4.4.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnnya. Gejala heteroskedasitas terjadi apabila varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Metode yang digunakan pada pengujian heteroskedasitas dengan melihat grafik *scatterplots* yakni melihat sebaran dan pola pada titik-titik plot.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada gambar diatas, diperoleh hasil tidak terdapat pola titik-titik plot yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa bebas dari gejala heteroskedasitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di angka nol sampai satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen begitu pula sebaliknya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.649	.33194

Berdasarkan uji tersebut dapat dilihat pada table 4.8, nilai Adjusted R Square sebesar 0,649. Hal tersebut mengartikan bahwa keputusan investasi mampu dijelaskan sebesar 64,9% oleh literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin, dan pendapatan) memiliki pengaruh secara menyeluruh terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Dasar pengambilan keputusan pada uji F dengan melihat nilai signifikansi yakni 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut terdapat hasil uji F:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.695	6	4.449	40.381	.000 ^b
1 Residual	13.442	122	.110		
Total	40.138	128			

Dari hasil Uji F, terlihat pada tabel 4.9 didapatkan F hitung sebesar 40,381 serta nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin dan pendapatan terhadap keputusan investasi.

4.5.3 Uji Parsial (T)

Uji T diperlukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen (literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin, dan pendapatan) terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Apabila diperoleh nilai signifikansi < 0,05 (α) maka hipotesis terbukti sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 (α) maka hipotesis tidak terbukti. Uji T dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 23. Berikut hasil uji t:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.899	.332		2.708	.008
Literasi keuangan	.397	.069	.341	5.734	.000
Toleransi risiko	.161	.047	.225	3.391	.001
1 Overconfidence	.254	.046	.332	5.550	.000
Experienced regret	-.076	.035	-.122	-2.173	.032
Jenis kelamin	-.002	.063	-.002	-.030	.976
Pendapatan	.122	.041	.187	2.955	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis pertama pada variabel literasi keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,374 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara parsial literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,397 mengartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2) Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis kedua pada variabel toleransi risiko diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,391 serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara parsial toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,161 mengartikan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3) Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga pada variabel *overconfidence* diperoleh nilai t-hitung 5,550 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara parsial *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,254 mengartikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4) Pengaruh *Experienced Regret* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis keempat pada variabel *experienced regret* diperoleh nilai t-hitung -2,173 serta nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial *experienced regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi. didukung oleh data. Nilai koefisien negatif sebesar -0,076 mengartikan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

5) Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis kelima pada variabel jenis kelamin diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,030 serta nilai signifikansi sebesar $0,976 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara parsial jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien negatif sebesar -0,030 menunjukkan juga tidak mendukung bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

6) Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis kelima pada variabel pendapatan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,955 serta nilai signifikansi sebesar $0,004 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien sebesar 0,122 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 0,397 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang berada di sekitar kehidupan manusia sehingga tidak dapat lagi dihindari. Responden pada penelitian ini adalah investor di Yogyakarta dimana mereka secara langsung bersinggungan dengan investasi sehingga seharusnya sudah tidak asing lagi dengan aspek-aspek pada literasi keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Namun literasi keuangan tidak hanya terkait dengan

pemahamannya saja melainkan juga dengan penerapannya. Pemahaman dan penerapan literasi keuangan oleh investor akan melahirkan keputusan investasi yang matang. Tentunya seorang investor yang memiliki sikap rasional dalam mengambil keputusan investasi akan berlandaskan literasi keuangan (Putra et al., 2016). Keputusan investasi yang tepat seperti bagaimana investor mengalokasikan dananya maupun jenis investasi seperti apa yang layak mereka pilih didasari oleh literasi keuangan. Maka dari itu semakin tinggi tingkatan literasi keuangan investor akan mendorong dan memberi keyakinan kepada mereka untuk mengambil keputusan berinvestasi. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku keuangan standar atau tradisional bahwa investor merupakan individu yang rasional dimana dalam pengambilan keputusan investasi berlandaskan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini searah oleh Hikmah, dll (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Batam. Pada penelitian yang dilakukan Fridana & Assandimitra (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Surabaya. Hasil serupa ditemukan pada penelitian Putri & Hamidi (2019) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa ekonomi Unand Padang. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Budiarto & Susanti (2017) serta Wardani & Lutfi (2019) bahwa tingkat literasi keuangan tidak berdampak terhadap keputusan investasi individu.

4.6.2 Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa variabel toleransi risiko menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 0,161 serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti variabel toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Risiko merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam kegiatan berinvestasi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut dapat menimbulkan risiko kerugian atau kegagalan dalam berinvestasi. Dalam mengambil keputusan investasi yang berisiko, satu investor dengan investor lainnya memiliki kemampuan menerima risiko yang berbeda. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor akan menganalisa serta mengevaluasi jenis instrumen investasi seperti apakah yang akan mereka tentukan untuk berinvestasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan mereka atas risiko berinvestasi. Menurut Wulandari

& Irmani (2014) toleransi risiko berperan dalam dalam penentuan besarnya dana yang di alokasikan serta jenis instrumen investasi yang dipilih, apakah seorang investor cenderung menyukai risiko, mengabaikan risiko, atau menghindari risiko (Wulandari & Irmani, 2014). Apabila investor mampu mentoleransi segala risiko atas investasinya maka akan menimbulkan keberanian yang tinggi serta berdampak pada keputusan investasinya. Menurut Abdul Halim (2005) dalam Putra, dll (2016) investor yang memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi atau tipe *risk seeker* akan cenderung berinvestasi pada instrumen yang berisiko serta mereka lebih agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki maka mereka akan meningkatkan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini searah pada penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Assandimitra (2020) dan Wardani & Lutfi (2019) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianis dan Sulistyowati (2021) toleransi risiko tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

4.6.3 Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa variabel *overconfidence* menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 0,254 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti variabel *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Temuan ini sesuai dengan teori *behavioral finance* bahwa kondisi psikologis dan sosiologis berperan dalam pengambilan keputusan keuangan individu, kelompok maupun entitas. Investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi tentu berbeda dengan mereka yang memiliki *overconfidence* rendah. Tingginya *overconfidence* memberikan keyakinan dan kepercayaan pada pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki dalam berinvestasi sehingga mereka merasa bahwa rencana investasinya akan sukses. Mereka juga merasa bahwa informasi yang mereka miliki lebih unggul dan masuk akal dibandingkan investor lain. Perilaku *overconfidence* yang tinggi mengakibatkan investor menanggung risiko yang lebih besar, dalam artian beranggapan risiko sebagai sesuatu yang rendah (Wulandari & Irmani, 2014). Maka dari itu investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi akan meningkatkan keputusan investasinya. Namun rasa percaya diri yang berlebih tersebut juga dapat

membahayakan investor. Hal tersebut dikarenakan mereka tertutup dengan risiko yang mereka hadapi padahal risiko merupakan bagian perencanaan keuangan serta mereka melakukan transaksi secara berlebihan (Gill et al., 2018).

Hasil pada penelitian ini sejalan oleh Adielyani & Mawardi (2020) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada investor millennial di Semarang. Penelitian lain oleh Budiarto & Susanti (2017) dan Khan, dll (2016) menghasilkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun hasil berbeda pada penelitian oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2020) *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Wulandari & Irmani (2014) juga menyatakan *overconfidence* bukan menjadi salah satu faktor dalam keputusan investasi.

4.6.4 Pengaruh Experienced Regret Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda terlihat bahwa variabel *experienced regret* menunjukkan arah negatif dimana nilai koefisien sebesar -0,076 serta nilai signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H4 diterima dimana variabel *experienced regret* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi.

Dalam berinvestasi investor selalu mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari pada risiko. Kegiatan berinvestasi bukanlah hal yang pasti dimana setiap investor selalu mendapatkan keuntungan namun juga dapat memberikan kerugian. Pengalaman baik maupun buruk tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Yohnson (2008) dalam Putra, dll (2016) *experienced regret* merupakan pengalaman buruk yang terjadi pada seseorang yang menyebabkan seseorang mengalami penyesalan atau kecewa dalam melakukan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari keputusan investasi terdahulu. Pengalaman buruk merupakan dimana kegiatan investasi memberikan kerugian bagi investor sehingga mereka mengalami penyesalan telah melakukan investasi. Temuan ini sesuai dengan teori perilaku keuangan dimana menurut Statman (1995) dimana keputusan keuangan yang terdiri dari penilaian risiko serta cara investor dalam membingkai informasi dipengaruhi oleh perilaku dan psikologi investor. Pengalaman pahit yang dialami oleh seorang investor pada masa lalu akan membuat investor berpikir panjang ketika akan berinvestasi serta lebih bersikap konservatif. Atas penyesalan yang dialami investor dalam kedepannya mereka akan takut untuk berinvestasi. Investor yang mengalami penyesalan yang tinggi lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan investasi atau bahkan mereka dapat mengurungkan niatnya untuk berinvestasi kembali. Berbeda dengan investor yang mendapatkan pengalaman positif akan lebih mampu menerima risiko yang tinggi serta meningkatkan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suprasta, dll (2020) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Wulandari & Irmani (2014) yang menghasilkan *experienced regret* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4.6.5 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda terlihat bahwa variabel jenis kelamin menunjukkan arah negatif dimana nilai koefisien sebesar -0,002 serta nilai signifikansi 0,976 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H4 ditolak dimana variabel jenis kelamin negatif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan jenis kelamin merupakan sebuah kondisi dan keduanya memiliki kemungkinan yang sama untuk berinvestasi. Sebab di zaman saat yang semakin berkembang dan modern pula, baik laki-laki maupun perempuan memiliki ketersediaan yang sama untuk mengakses pengetahuan mengenai investasi. Menurut Rahadjeng (2011) baik laki-laki maupun perempuan keduanya adalah setara, setara dalam artian sebagai subyek maupun obyek, setara untuk sama-sama dipertimbangkan kebutuhan spesifiknya, setara terlibat dalam proses maupun merasakan hasil. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahadjeng (2011) menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak dibedakan untuk berinvestasi di pasar modal.

Pada penelitian ini diperoleh responden sebesar 129 ditemukan laki-laki lebih mendominasi yakni sebesar 72 dan investor perempuan sebesar 57 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan turut andil dalam investasi di pasar modal. Walaupun jumlah laki-laki lebih mendominasi namun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Baik laki-laki maupun perempuan tentunya sudah tidak asing lagi dengan investasi. Hal tersebut disebabkan investasi merupakan kebutuhan untuk masa depan bagi setiap orang tanpa memandang gender serta untuk menjamin kehidupannya ketika mereka memasuki usia pensiun. Baik laki-laki maupun perempuan tentunya mereka dapat mempelajari mengenai investasi dan terjun ke dalam dunia investasi.

Secara aspek fisik, biologis, serta psikologis laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan (Rahadjeng, 2011). Investor perempuan cenderung lebih berhati-hati dan akurat dalam pengambilan keputusan investasi (Rahadjeng, 2011). Meskipun demikian jenis kelamin tidak menentukan keputusan individu dalam berinvestasi, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi dan kesempatan yang sama dalam melakukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Putri & Hamidi (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh keputusan untuk berinvestasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unad hal tersebut dikarenakan mereka memiliki efikasi dan literasi keuangan yang baik. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Jain & Mandot (2012) jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4.6.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian parsial pada analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa variabel pendapatan menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,122 serta nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H5 diterima dimana variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pada penelitian ini dari 129 responden, mayoritas memiliki pendapatan sebesar Rp1.000.000 s.d. Rp 3.000.000 sebanyak 72 responden. Pendapatan tersebut tidak terlalu jauh dengan Upah Minimum Provinsi Yogyakarta mengingat UMP Yogyakarta sebesar 1.840.915. Dengan pendapatan tersebut investor di Yogyakarta dituntut dapat mengalokasikan pendapatannya dengan baik seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar cicilan atau tagihan, membayar asuransi, serta tabungan maupun untuk investasi.

Pendapatan merupakan salah satu kunci yang dibutuhkan oleh individu untuk berinvestasi. Menurut Dea (2017) dalam Putri & Hamidi (2019) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas pengorbanan yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk materi agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Pendapatan yang diperoleh individu akan menentukan kondisi keuangan serta bagaimana individu tersebut mengelola keuangannya. Individu dengan pendapatan yang lebih besar akan lebih bertanggung jawab menunjukkan perilaku keuangan serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengalokasikan pendapatannya untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan individu dengan pendapatan yang lebih besar cenderung lebih memiliki

surplus pendapatan. Menurut Atmaningrum, dll (2011) tingkatan pendapatan yang dimiliki oleh individu memiliki peran dalam perencanaan investasi dimana hal tersebut disesuaikan dengan pendapatannya. Dengan demikian semakin besar pendapatan yang dimiliki investor akan meningkatkan keputusan investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, dll (2019) dan Fitrianti (2018) menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Rosemary & Peter (2016) menunjukkan faktor pendapatan berpengaruh terhadap tujuan investasi ritel pada pasar modal Nigeria. Tujuan investasi tersebut berupa kenaikan harga jangka panjang, kenaikan harga jangka pendek, masalah keamanan, pendapatan yang diperoleh dari dividen, tujuan spekulatif, dan tujuan diversifikasi. Namun temuan berbeda ditemukan oleh Putri & Hamidi (2019) pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini adalah apakah pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, *experienced regret*, jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kuesioner dibagikan melalui *googleform* kepada investor di seluruh kabupaten di Yogyakarta serta dibagikan ke beberapa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) universitas di Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat diartikan semakin baik tingkat literasi keuangan investor akan memberikan pemahaman bagi investor dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan investasi.
2. Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor dengan tingkat toleransi terhadap risiko yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.
3. *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi atas keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki serta peramalan atas investasinya yang berhasil akan lebih meningkatkan keputusan berinvestasi.
4. *Experienced regret* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti dengan adanya pengalaman buruk yang dialami oleh investor pada masa lalu dalam berinvestasi membuat investor lebih berhati-hati serta berpikir panjang dalam berinvestasi atau bahkan mereka tidak tertarik untuk melakukan investasi.
5. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh seseorang tidak bergantung dari jenis kelamin. Keputusan berinvestasi dapat dilakukan oleh seseorang dengan jenis kelamin perempuan maupun laki-laki sebab keduanya memiliki kesempatan yang sama.
6. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan jumlah pendapatan yang semakin tinggi lebih memiliki kesempatan untuk berinvestasi hal tersebut dikarenakan mereka memiliki uang yang berlebih sehingga dapat digunakan untuk berinvestasi.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada ruang lingkup responden yang berbeda dengan jumlah responden yang lebih besar. Apabila memungkinkan, pengambilan data responden dapat dilakukan secara langsung guna mengurangi adanya kemungkinan responden mengisi jawaban kuesioner dengan tidak sesuai kondisi sebenarnya serta informasi yang didapatkan akan memberikan penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lain dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keputusan investasi seperti; motivasi, *herding behavior*, *self-efficacy* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence , Herding Behavior , and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions : The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur*, 10(1), 89–101.
- Arianti, B. F. (2018). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY , FINANCIAL BEHAVIOR AND INCOME ON INVESTMENT DECISION. *Economic and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.
- Arif, K. (2015). Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development*, 12, 74–84. www.surveysystem.com
- Arti, G., & Sunita, S. (2011). Difference in Gender Attitude in Investment Decision Making in India. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(12), 1–7.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149.
- Baruah, M., & Parikh, A. K. (2019). Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors on Financial Investment Decision. *International Journal of Financial Management*, 8(1), 36–47.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidance, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT.Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.
- Chavali, K., & Mohanraj, M. P. (2016). Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues* /, 6(1), 169–175. <http://ssrn.com/abstract=2804497><http://www.econjournals.com>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Christoper, R., & Chodijah, R. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga*. 15(1), 35–52.
- Dittrich, D. A. V., Güth, W., & MacIejovsky, B. (2005). Overconfidence in investment

- decisions: An experimental approach. *European Journal of Finance*, 11(6), 471–491. <https://doi.org/10.1080/1351847042000255643>
- economy.okezone. (2021, August 23). *Jumlah Investor Meroket, Masyarakat Yogyakarta Cari Cuan di Pasar Modal : Okezone Economy*. <https://economy.okezone.com/read/2021/08/23/278/2459678/jumlah-investor-meroket-masyarakat-yogyakarta-cari-cuan-di-pasar-modal>
- Feng, L., & Seasholes, M. S. (2008). Individual investors and gender similarities in an emerging stock market ☆. *Pacific-Basin Finance Journal*, 16, 44–60. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.04.003>
- Fitria, Y., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., & Putranto, N. A. R. (2019). The Influence of Demographic , Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millennial Generations in Bandung. *European Journal of Business Management and Research*, 4(6), 1–7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.152>
- Fitrianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional 1 Universitas Pamulang*, 1–10.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405. <https://doi.org/396> <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Gill, S., Kashif Khurshid, M., Mahmood, S., & Ali, A. (2018). Factors Effecting Investment Decision Making Behavior: The Mediating Role of Information Searches. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(4), 758–767. <http://www.european-science.com758>
- Hamka, H., Halimah, H. S., Jupri, M., Budiono, R., & Tambi, A. M. A. (2020). The Influence of Financial Literacy on Interest in Investing for the Academic Community of Akademi Keuangan & Bisnis Indonesia Internasional (AKBII), Bandung , Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 1(1), 1–12.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan , Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesyva.v3i1.142>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2),

296–316.

- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- iNews.id. (20 C.E., November 12). *Mahasiswi PTS di Yogya Ini Tawarkan Investasi Bodong Berkedok Arisan - Bagian 2*. <https://yogya.inews.id/berita/mahasiswi-pts-di-yogya-ini-tawarkan-investasi-bodong-berkedok-ari/2>
- Jamil, S. A., & Khan, K. (2016). Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(2), 456–460.
- Jain, D., & Mandot, N. (2012). IMPACT OF DEMOGRAPHIC FACTORS ON INVESTMENT DECISION OF INVESTORS IN RAJASTHAN. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(2(3)), 81–92.
- Khan, M. T. I., Siow-Hooi, T., & Lee-Lee, C. (2016). The Effects of Stated Preferences for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *International Journal of Bank Marketing*, 34(7), 1–25.
- Luminatang, F. M. (2013). ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR. *Jurnal EMBA*, 1(3), 991–998.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN INVESTASI, & TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(November), 35–47.
- Merdeka.com. (2021, November 8). *Mahasiswi di Kaltim Tersangka Investasi Bodong Beromzet Rp63 Miliar* | *merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/mahasiswi-di-kaltim-tersangka-investasi-bodong-beromzet-rp63-miliar.html>
- OJK. (2021). *Siaran Pers: Berantas Pinjol Ilegal, Satgas Waspada Investasi Tutup 116 Pinjol Ilegal*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Berantas-Pinjol-Ilegal,-Satgas-Waspada-Investasi-Tutup-116-Pinjol-Ilegal.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Konsumen*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi

- Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 424–434.
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. (2013). REGRET AVERSION BIAS DAN RISK TOLERANCE DALAM KEPUTUSAN. *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 3(1), 1–14.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS PADANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Rahadjeng, E. R. (2011). Analisis perilaku investor perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. *Journal Humanity*, 6(2), 90–97. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/1391>
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2018). Generation Y investment decision : an analysis using behavioural factors. *Journal Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance ? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Statman, M. (1995). Behavioral Finance versus Standard Finance. *AIMR Conference Proceedings, December 1995*, 15–22. <https://doi.org/10.2469/cp.v1995.n7.4>
- Sugiyono, S. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Suprasta, N., & Mn, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan ... Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25, 251–269. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.669>
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue ? *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wartaekonomi. (2021). *Waduh! Dari 270 Juta Penduduk RI, Baru 2% yang Melek Investasi*

Saham. <https://www.wartaekonomi.co.id/read353263/waduh-dari-270-juta-penduduk-ri-baru-2-yang-melek-investasi-saham>

Wulandari, D. A., & Irmani, I. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET , RISK TOLERANCE , OVERCONFIDENCE. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.

Yohnson, Y. (2008). Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 10(2), 163–168.
<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1: **Kuesioner**

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Rifqi Makarim Ramadhan (18311068) Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Manajemen. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, *Overconfidence*, *Experienced Regret*, dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Investor di Yogyakarta). Adapun kriteria responden yang dibutuhkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Responden pernah atau sedang melakukan investasi di pasar modal
2. Responden berusia minimal 17 tahun
3. Responden memiliki pendapatan
4. Responden tinggal atau berdomisili di Yogyakarta

Jika Bapak/Ibu/Saudara/I memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I meluangkan waktu untuk berpartisipasi pada penelitian saya dengan mengisi kuisisioner tersebut. Identitas diri serta jawaban responden akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I mengisi kuisisioner tersebut saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr.Wb

➤ Profil Responden

- 1) Nama :
- 2) Jenis kelamin :
 - Laki – laki
 - Perempuan
- 3) Domisili di Yogyakarta :
 - Kotamadya Yogyakarta
 - Sleman
 - Gunung Kidul
 - Bantul
 - Kulon Progo
- 4) Pendapatan per bulan :

- Rp 1.000.000 s.d. Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 s.d. Rp 5.000.000
- Lebih dari Rp 5.000.000

➤ Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami dengan cermat setiap pernyataan kemudian berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda. Adapun kriteria pada kuisioner ini memiliki 5 item, sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak setuju : STS
- 2) Tidak setuju : TS
- 3) Netral : N
- 4) Setuju : S
- 5) Sangat setuju : SS

➤ Draft Kuesioner

A. Literasi Keuangan

❖ Pengetahuan umum tentang keuangan

- 1) Saya membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli
- 2) Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari
- 3) Menghindari penipuan merupakan salah satu manfaat literasi keuangan

❖ Simpanan dan pinjaman

- 1) Untuk memiliki kartu ATM seseorang harus memiliki rekening bank

❖ Asuransi

- 1) Saya merasa perlu memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri
- 2) Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi

❖ Investasi

- 1) Saham atau reksadana memiliki pertumbuhan investasi yang tinggi selama periode waktu 18 tahun
- 2) Saya merencanakan program investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu
- 3) Saya bisa melihat beberapa peluang bisnis yang ada di sekitar saya
- 4) Untuk mengurangi risiko investasi cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi
- 5) Reksadana merupakan salah satu perusahaan penyedia alternatif investasi di Indonesia

Sumber: (Putri & Hamidi, 2019)

B. Toleransi Risiko

- 1) Saya akan memilih jenis investasi dengan risiko yang tinggi karena keuntungan yang diberikan tinggi pula
- 2) Saya lebih menyukai investasi di pasar modal dari pada di akun bank
- 3) Jumlah investasi saya pada pasar modal lebih besar dari pada di akun bank

Sumber: (Wardani & Lutfi, 2019)

C. *Overconfidence*

- 1) Ketika saya membuat rencana, saya yakin rencana tersebut akan berhasil
- 2) Permalan saham yang saya lakukan selalu benar
- 3) Saya mampu mengidentifikasi saham yang akan menang di pasar pada masa yang akan datang
- 4) Kinerja investasi saya lebih baik dari pada rata-rata investor lain
- 5) Keterampilan investasi saya lebih baik dari pada rata-rata investor lain
- 6) Pengalaman investasi saya lebih baik dari pada rata-rata investor lain
- 7) Informasi investasi saya lebih baik dari pada rata-rata investor lain

Sumber: (Khan et al., 2016)

D. *Experienced Regret*

- 1) Saya memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi
- 2) Saya pernah mengalami tertipu pada saat melakukan investasi
- 3) Saya merasa menyesal telah melakukan investasi
- 4) Pengalaman buruk saya dalam melakukan investasi membuat saya tidak berani melakukan investasi lagi sekarang

Sumber: (Wardani & Lutfi, 2019)

E. Keputusan Investasi

❖ Tingkat pengembalian investasi

- 1) Saya lebih mengutamakan *return* atau pengembalian dari produk investasi yang saya pilih
- 2) Saya berusaha mencari berbagai macam informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui *return* atau pengembalian yang akan saya terima

❖ Risiko

- 1) Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apasaja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi
- 2) Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi

❖ *The time factor* atau jangka waktu

- 1) Saya menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang dapat memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko
- 2) Meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan
- 3) Meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat

Sumber: (Putri & Hamidi, 2019)

Lampiran 2: Data Penelitian

Literasi Keuangan

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	1	5	4	4	3	5
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5
5	3	5	5	5	3	4	5	2	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	2	5	5	5	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	5	4	3	3	2	4	3	4	4
5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	3	1	5	4	4	5	4
5	2	5	5	2	5	4	4	3	5	5
3	2	5	5	5	3	3	3	3	3	5
4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3
5	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	5	5	4	4	3	4	3	4
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4
5	5	5	4	3	2	4	5	4	4	5
4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5
5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5
5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3

4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	2	5	3	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
3	3	4	5	3	1	3	5	3	4	5
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
5	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4
5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5
5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
3	1	5	5	5	2	5	5	2	4	1
4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5
5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3
4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	3	4	2	5	4	3	4	3
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4
5	4	5	2	5	2	4	2	4	5	2
5	2	4	5	4	3	4	4	4	5	2
5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	3	3	3	5	5	3	3
5	3	5	4	4	3	5	4	4	5	3
5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4
5	2	5	5	1	3	4	5	3	5	5
5	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	2	3	5	4	5	5	5
5	4	5	4	3	2	4	5	5	4	4
5	3	4	5	5	5	4	4	2	3	4
3	4	4	4	5	1	3	4	5	5	5
5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4

5	3	5	5	5	5	4	3	5	3	5
4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5
5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	5	3	5	3	3	4	3	3	3	5
5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5
5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	5	4	4	3	2	4	3	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	3
5	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	3
4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4

Toleransi Risiko

X2.1	X2.2	X2.3
5	5	5
3	5	5
5	5	5
3	3	3
4	4	4
4	4	4
3	4	3
3	4	3
2	5	4
5	5	5
4	4	5
5	5	5
5	4	3
3	4	3
3	3	3
3	3	4
3	3	4
5	5	5
2	3	4
5	5	5
4	5	5
4	4	3
4	5	3
2	5	5
5	5	3
3	3	3
3	3	3
5	5	5

3
3
3
3
4
5
3
4
3
3
2
3
3
5
4
4
4
4
4
4
4
5
3
5
3
5
2
1
5
5
3
4
4
2
3
3
5
3
4
5
5
2
2
4
4
3
5
4
4
4
4
5
2
4
5
3
4
2
5
5
4
4
4
4
3

3
5
5
3
3
5
4
3
3
3
3
5
5
5
5
3
4
4
5
4
5
5
4
4
5
3
5
3
5
4
5
5
3
3
4
4
4
4
4
5
2
5
2
2
3
5
5
5
3
5
5
4
4
5
3
5
3
5
4
5
4
5
4

4
5
5
3
3
4
3
3
3
2
4
5
5
5
2
2
4
5
4
5
5
4
4
4
4
3
5
4
5
4
4
5
3
3
3
3
4
5
3
3
3
5
3
3
5
4
5
5
3
3
5
2
5
5
3
5
4

5	5	5
5	4	5
5	3	5
4	4	4
4	5	5
3	4	5
5	5	5
3	3	3
3	4	3
5	5	5
4	5	4
5	5	3
3	3	2
4	5	5
3	3	3
5	5	4
4	4	3
5	5	5
3	3	3
3	4	4
4	4	4
3	3	3
3	3	3
4	5	4
4	5	5
3	5	3
4	4	4
4	4	3
4	4	4
3	5	5
4	4	3
5	5	5
2	2	3
4	3	4
3	3	4
1	2	1
5	4	4
5	5	3
4	5	4

Overconfidence

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	3	4	4
5	5	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4
3	2	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3
5	4	5	4	4	4	3

3	2	3	3	3	4	4
5	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	2	2	4
5	4	3	5	4	5	4
4	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	3	3	3
5	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	5	5	4	4
4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	3	2	3	3
3	2	2	2	5	5	5
4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3
5	3	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	3	4	4
4	3	3	3	3	4	3
4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4
5	3	3	4	4	3	3
3	2	2	2	2	2	2
4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	3	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3
3	2	3	2	2	2	2
4	4	5	5	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	5
3	3	3	3	2	3	3

4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5
4	3	4	4	3	3	3
4	4	5	3	3	3	3
3	2	3	3	5	4	4
4	5	5	5	3	3	4
3	3	3	4	4	2	3
4	3	4	5	5	5	4
5	4	5	3	3	3	5
3	3	3	4	3	2	3
4	3	4	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
3	5	4	5	4	4	5
4	4	4	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	2	2	2
5	3	3	3	3	2	3
5	3	5	4	5	3	5
3	4	4	3	4	4	4
5	4	5	4	5	5	4
5	2	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3
4	3	4	3	4	2	4
4	2	2	2	3	2	2
3	3	3	2	2	2	2
5	4	5	5	5	5	5
3	5	5	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	4	3	5
5	3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	4	4	4
4	5	4	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4

5	5	5	5	5	5	5
3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	5	5	4	5

Experienced Regret

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
3	2	1	1
3	2	2	1
3	1	1	1
3	2	2	3
2	1	1	1
1	1	1	1
3	2	1	1
4	3	3	4
1	1	1	1
1	1	1	1
5	3	1	5
4	2	3	3
3	3	2	3
3	2	2	2
3	1	1	2
5	2	2	3
1	4	1	1
5	4	3	5
2	2	1	2
1	1	1	1
3	2	1	1
1	1	1	1
4	4	1	1
5	1	1	1
4	1	2	1
4	2	3	2
3	2	2	1
5	5	1	1
2	2	1	3
2	4	1	1
1	1	1	2
3	3	3	3
2	1	1	1
2	2	2	2
3	4	4	4
3	3	3	3
2	2	2	2
3	1	2	2
3	1	1	1
2	5	4	3
2	3	1	1
2	1	1	1

4	2	2	2
4	1	1	1
2	2	2	2
1	1	1	1
4	1	1	1
3	2	1	2
1	1	1	1
4	4	3	2
4	5	2	2
2	2	2	2
5	4	3	2
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
4	2	2	2
2	1	1	1
4	5	1	2
3	4	2	2
4	3	2	2
3	1	1	2
2	2	2	2
3	1	1	1
3	1	1	1
4	2	1	1
5	1	3	2
4	3	3	3
4	2	2	1
5	2	4	2
2	1	1	1
4	1	1	1
4	2	2	2
5	1	2	1
2	2	2	2
5	1	1	1
4	2	2	2
1	2	1	1
5	1	1	1
1	1	2	2
4	2	1	2
4	4	3	2
5	3	1	1
4	3	4	4
4	5	1	1
2	1	1	1
2	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
3	1	1	1
4	5	3	5
5	1	1	1
3	1	1	1
4	2	2	2
4	1	1	1
3	3	4	4

3	2	3	3
1	5	1	1
2	2	2	2
2	1	1	1
3	1	2	3
4	1	1	1
2	1	1	1
4	4	3	3
3	3	3	3
3	1	1	1
1	1	1	2
1	1	1	1
3	3	3	3
5	4	5	5
4	2	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	5	2	2
4	2	2	2
5	3	4	3
3	1	1	1
3	3	3	3
3	2	2	2
1	1	1	1
4	3	4	3
5	5	5	5
2	1	2	1
4	3	4	4
3	3	3	3
4	1	2	3
4	4	4	3
3	3	3	3
5	5	4	4

Keputusan Investasi

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	5
3	3	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	3	4	3	3
4	5	5	3	4	4	4

4	5	4	4	5	4	5
3	2	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	3	3
4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	3	4
5	3	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	4
3	3	5	3	3	3	3
3	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	4	5	5
3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	3	3	4	4
5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
3	4	4	3	2	4	4
4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	2	2	4	4
4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	3	4
4	4	5	4	5	5	5
3	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5
3	1	4	2	2	4	5
2	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5
3	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
2	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5
3	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5

5	5	5	5	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	4	4	3
5	4	4	5	4	5	5
3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5
2	5	5	5	2	5	5
3	4	5	4	3	4	4
4	5	5	5	5	5	5
2	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4
5	3	5	5	3	5	4
5	4	4	4	4	5	5
3	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	5
3	3	4	2	2	4	2
3	3	4	3	4	3	3
4	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4
2	4	5	3	4	2	5
5	5	4	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5
4	3	4	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	4	4	3	3
3	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3
4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5
4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	5	4	5
4	3	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3

4	4	5	3	3	2	4
4	3	5	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	5

Karakteristik Responden

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	72	55.8	55.8	55.8
Valid perempuan	57	44.2	44.2	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp 1.000.000 s.d. Rp 3.000.000	72	55.8	55.8	55.8
Valid Rp 3.000.000 s.d. Rp 5.000.000	23	17.8	17.8	73.6
Lebih dari Rp 5.000.000	34	26.4	26.4	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kotamadya Yogyakarta	30	23.3	23.3	23.3
Valid Sleman	42	32.6	32.6	55.8
Gunung Kidul	16	12.4	12.4	68.2
Bantul	22	17.1	17.1	85.3
Kulon Progo	19	14.7	14.7	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Lampiran 3: **Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	129	3.09	5.00	4.2721	.48165
Toleransi risiko	129	1.33	5.00	3.9457	.78185
Overconfidence	129	2.14	5.00	3.7089	.73190
Experienced regret	129	1.00	5.00	2.2791	.90281
Jenis kelamin	129	1	2	1.44	.499
Pendapatan	129	1	3	1.71	.861
Keputusan Investasi	129	2.86	5.00	4.2050	.55998
Valid N (listwise)	129				

Lampiran 4: **Hasil Uji Validitas & Realibilitas**

Literasi Keuangan

		Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.307**	.436**	.311**	.081	.203*	.293**	.320**	.382**	.396**	.333**	.570**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,360	,021	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.2	Pearson Correlation	.307**	1	,152	,084	.211*	.211*	.321**	.454**	.405**	.328**	.349**	.595**
	Sig. (2-tailed)	,000		,086	,344	,017	,016	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.3	Pearson Correlation	.436**	,152	1	.422**	.282**	.179*	.327**	.330**	.271**	.379**	.360**	.570**
	Sig. (2-tailed)	,000	,086		,000	,001	,043	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.4	Pearson Correlation	.311**	,084	.422**	1	,136	.201*	.299**	.317**	.233**	.177*	.368**	.503**
	Sig. (2-tailed)	,000	,344	,000		,123	,022	,001	,000	,008	,044	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.5	Pearson Correlation	.081	.211*	.282**	,136	1	.406**	.415**	.245**	.290**	.224*	.220*	.542**
	Sig. (2-tailed)	,360	,017	,001	,123		,000	,000	,005	,001	,011	,012	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.6	Pearson Correlation	.203*	.211*	.179*	.201*	.406**	1	.280**	.198*	.298**	,171	.344**	.567**
	Sig. (2-tailed)												
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129

	Sig. (2-tailed)	,021	,016	,043	,022	,000		,001	,024	,001	,052	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.7	Pearson Correlation	.293**	.321**	.327**	.299**	.415**	.280**	1	.477**	.346**	.467**	.261**	.657**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,001	,000	,001		,000	,000	,000	,003	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.8	Pearson Correlation	.320**	.454**	.330**	.317**	.245**	.198*	.477**	1	.380**	.575**	.498**	.707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,005	,024	,000		,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.9	Pearson Correlation	.382**	.405**	.271**	.233**	.290**	.298**	.346**	.380**	1	.449**	.412**	.667**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,008	,001	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.10	Pearson Correlation	.396**	.328**	.379**	.177*	.224*	.171	.467**	.575**	.449**	1	.410**	.659**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,044	,011	,052	,000	,000	,000		,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1.11	Pearson Correlation	.333**	.349**	.360**	.368**	.220*	.344**	.261**	.498**	.412**	.410**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,012	,000	,003	,000	,000	,000		,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129
X1	Pearson Correlation	.570**	.595**	.570**	.503**	.542**	.567**	.657**	.707**	.667**	.659**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	11

Toleransi Risiko

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.479**	.386**	.774**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	129	129	129	129
X2.2	Pearson Correlation	.479**	1	.633**	.851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	129	129	129	129
X2.3	Pearson Correlation	.386**	.633**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	129	129	129	129
X2	Pearson Correlation	.774**	.851**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	3

Overconfidence

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.484**	.516**	.604**	.554**	.409**	.489**	.678**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.2	Pearson Correlation	.484**	1	.770**	.665**	.672**	.683**	.636**	.834**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.3	Pearson Correlation	.516**	.770**	1	.688**	.689**	.640**	.643**	.837**
	Sig. (2-tailed)								
	N	129	129	129	129	129	129	129	129

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.4	Pearson Correlation	.604**	.665**	.688**	1	.845**	.755**	.760**	.905**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.5	Pearson Correlation	.554**	.672**	.689**	.845**	1	.785**	.795**	.911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.6	Pearson Correlation	.409**	.683**	.640**	.755**	.785**	1	.741**	.857**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3.7	Pearson Correlation	.489**	.636**	.643**	.760**	.795**	.741**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
X3	Pearson Correlation	.678**	.834**	.837**	.905**	.911**	.857**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	129	129	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	7

Experienced Regret

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.313**	.400**	.358**	.668**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129
X4.2	Pearson Correlation	.313**	1	.548**	.545**	.780**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129
X4.3	Pearson Correlation	.400**	.548**	1	.793**	.856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	129	129	129	129	129
X4.4	Pearson Correlation	.358**	.545**	.793**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	129	129	129	129	129
X4	Pearson Correlation	.668**	.780**	.856**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	4

Keputusan Investasi

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.424**	.231**	.439**	.461**	.363**	.410**	.652**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129

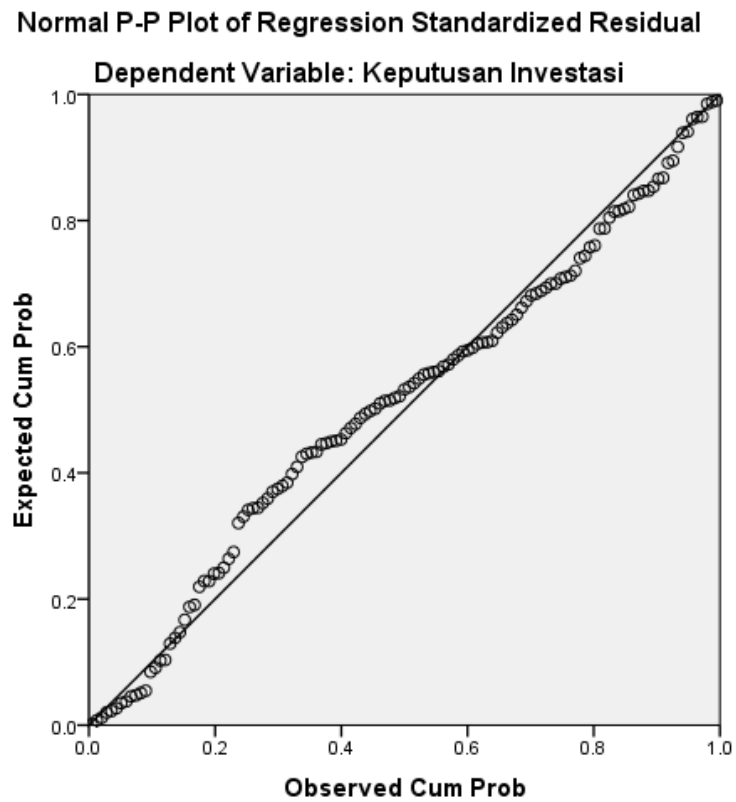
Y.2	Pearson Correlation	.424**	1	.486**	.577**	.618**	.316**	.493**	.760**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y.3	Pearson Correlation	.231**	.486**	1	.433**	.499**	.334**	.426**	.634**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y.4	Pearson Correlation	.439**	.577**	.433**	1	.621**	.542**	.599**	.815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y.5	Pearson Correlation	.461**	.618**	.499**	.621**	1	.463**	.586**	.822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y.6	Pearson Correlation	.363**	.316**	.334**	.542**	.463**	1	.658**	.708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y.7	Pearson Correlation	.410**	.493**	.426**	.599**	.586**	.658**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	129	129	129	129	129	129	129	129
Y	Pearson Correlation	.652**	.760**	.634**	.815**	.822**	.708**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	129	129	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	7

Lampiran 5: Uji Normalitas



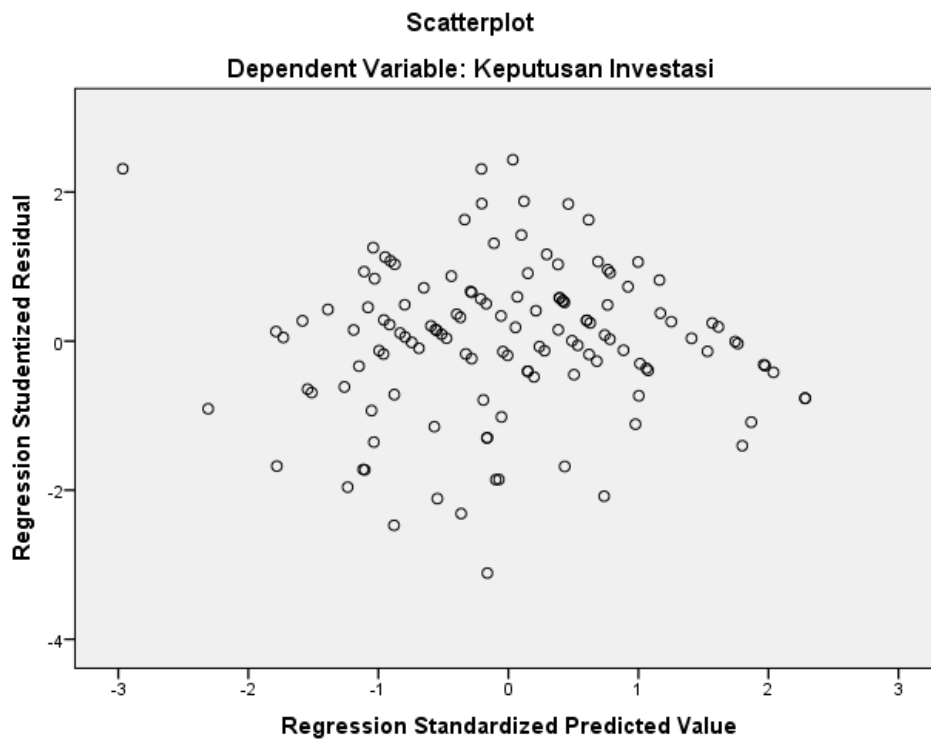
Lampiran 6: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.899	.332		2.708	.008		
Literasi keuangan	.397	.069	.341	5.734	.000	.775	1.290
Toleransi risiko	.161	.047	.225	3.391	.001	.625	1.600
1 Overconfidence	.254	.046	.332	5.550	.000	.765	1.307
Experienced regret	-.076	.035	-.122	-2.173	.032	.873	1.145
Jenis kelamin	-.002	.063	-.002	-.030	.976	.880	1.136
Pendapatan	.122	.041	.187	2.955	.004	.684	1.462

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8: Uji Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.649	.33194

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan , Jenis kelamin, Literasi keuangan, Experienced regret, Overconfidence, Toleransi risiko
- b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.695	6	4.449	40.381	.000 ^b
	Residual	13.442	122	.110		
	Total	40.138	128			

- a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
- b. Predictors: (Constant), Pendapatan , Jenis kelamin, Literasi keuangan, Experienced regret, Overconfidence, Toleransi risiko

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.899	.332		2.708	.008
	Literasi keuangan	.397	.069	.341	5.734	.000
	Toleransi risiko	.161	.047	.225	3.391	.001
	Overconfidence	.254	.046	.332	5.550	.000
	Experienced regret	-.076	.035	-.122	-2.173	.032
	Jenis kelamin	-.002	.063	-.002	-.030	.976
	Pendapatan	.122	.041	.187	2.955	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi